PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode-Periode yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016/
For the Periods Ended March 31, 2017 and December 31, 2016

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016/ *The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its Subsidiaries for the Periods Ended March 31, 2017 and 2016*	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Periods Ended March 31, 2017 and 2016*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Financial Position*	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	4
Laporan Perubahan Ekutias Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Changes in Equity*	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Cash Flows*	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Notes to Consolidated Financial Statements*	7

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
Panorama Building, 6th floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
INDONESIA
P : +62 21 2556 5000
F : +62 21 2556 5055
E : corsec.panr@panorama-group.com
www.panorama-group.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Budijanto Tirtawisata
   Alamat Kantor/*Office address* : Panorama Building 6th floor, Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Buana Biru Besar II/58, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-25565000
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Daniel Martinus
   Alamat Kantor/*Office address* : Panorama Building 6th floor, Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Taman Semanan Indah Blok E2/33
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-25565000
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016.

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Budijanto Tirtawisata
   Panorama Building 6th floor, Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Jl. Buana Biru Besar II/58, Jakarta Barat
   021-25565000
   Direktur Utama/*President Director*

2. Daniel Martinus
   Panorama Building 6th floor, Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
   Jl. Taman Semanan Indah Blok E2/33
   021-25565000
   Direktur/*Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the periods ended March 31, 2017 and 2016.

2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and

   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
Panorama Building, 6th floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
INDONESIA
P : +62 21 2556 5000
F : +62 21 2556 5055
E : corsec.panr@panorama-group.com
www.panorama-group.com

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 04 Mei 2017/May *04, 2017*

METERAI TEMPEL
E6CB1AEF587545983
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk

(Budijanto Tirtawisata)
Direktur Utama/*President Director*

(Daniel Martinus)
Direktur/ *Director*

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2017 and December 31, 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	4	556.478.518	288.861.687	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5	5.000.817	23.696.749	Restricted time deposits
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		390.268	1.321.166	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		425.342.356	391.435.589	Third parties - net of allowance for impairment
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7	65.680.051	31.961.085	Other accounts receivable - net of allowance for impairment
Persediaan	8	5.988.660	4.865.960	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	14.307.036	10.757.139	Prepaid taxes
Uang muka	10			Advances
Pihak berelasi		16.629.015	7.166.012	Related parties
Pihak ketiga		67.364.303	94.065.689	Third parties
Uang jaminan	11	4.500.000	4.500.000	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	12	10.251.905	9.967.395	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.171.932.929	868.598.471	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Piutang pihak berelasi non-usaha	13	12.956.179	15.459.332	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	12	2.735.575	2.735.575	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	3	24.311.489	21.087.696	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	14	90.298.984	55.620.452	Investments in associated
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	15	1.092.050.032	1.075.159.353	Property and equipment - net of accumulated depreciation of
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	16	691.178	708.670	Investment properties - net of accumulated depreciation of
Aset tak berwujud	26	20.072.425	20.072.425	Intangible assets
Aset lain-lain	17	164.153.803	219.961.871	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.407.269.665	1.410.805.374	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.579.202.593	2.279.403.845	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2017 and December 31, 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	18	205.999.167	177.533.543	Short-term bank loans
Utang usaha	19			Trade accounts payable
Pihak berelasi		1.651.974	1.581.629	Related parties
Pihak ketiga		316.475.160	305.454.584	Third parties
Utang lain-lain	20	17.949.336	16.270.114	Other accounts payable
Utang pajak	21	14.723.413	19.332.483	Taxes payable
Beban akrual		29.947.621	29.501.615	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22			Advances received
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Pihak ketiga		50.903.296	66.247.773	Third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	23	22.961.689	76.121.689	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	17.873.904	19.666.918	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		678.485.559	711.710.348	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON CURRENT LIABILITIES**
Utang pihak berelasi non-usaha	13	53.717.041	56.677.486	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	23	227.727.237	240.737.660	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	23.561.175	27.507.445	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	2,3	22.968.752	23.397.735	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39	27.199.051	25.971.519	Long - term employee benefits liability
Utang obligasi - bersih	27	437.547.500	436.978.230	Bonds payable - net
Liabilitas lain-lain	25	2.223.236	2.075.360	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		794.943.992	813.345.435	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.473.429.551	1.525.055.783	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 3,000,000,000 shares with Rp 50 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham	30	60.000.000	60.000.000	Issued and paid-up - 1,200,000,000 shares with Rp 50 par value per share
Tambahan modal disetor - bersih	31	37.251.227	37.251.227	Additional paid-in capital - net
Surplus revaluasi aset tetap aset tetap		163.782.033	163.782.033	Revaluation increment in value of property and equipment
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	32	385.366.160	51.393.318	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		16.147	16.147	Difference in foreign currency translation of financial statements
Saldo laba		171.178.077	158.308.298	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		817.593.644	470.751.023	**Total equity attributable to Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	33	288.179.398	283.597.039	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		1.105.773.042	754.348.062	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.579.202.593	2.279.403.845	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Periods Ended March 31, 2017 and March 31, 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Notes	2017 3 bulan / 3 months	2016 3 bulan / 3 months	
PENDAPATAN - bruto		***1.083.318.166***	***995.344.499***	
PENDAPATAN USAHA	33	378.545.844	458.788.806	**NET REVENUE**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	34	281.001.461	345.498.838	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		97.544.383	113.289.968	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA				**OPERATING EXPENSES**
Beban penjualan	35	7.153.341	6.431.525	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	35	84.636.931	68.773.744	General and administrative expenses
LABA USAHA		5.754.111	38.084.699	**OPERATING PROFIT**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Pendapatan bunga		2.430.172	233.665	Interest Income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - neto	2	(294.518)	221.052	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	36	(21.946.107)	(22.872.009)	Interest expenses
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - neto	15	348.205	-	Gain (loss) on sale of property and equipment - net
Ekuitas pada rugi bersih entitas anak	14	34.530.656	(1.677.917)	Share in net loss of subsidiary
Lain-lain - neto	2,43	(2.658.758)	1.705.895	Other - net
LABA SEBELUM PAJAK		18.163.761	15.695.385	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK				**TAX EXPENSE**
Beban Pajak	2,38	711.623	2.175.923	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		17.452.138	13.519.462	**PROFIT FOR THE PERIOD**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		17.452.138	13.519.462	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to :
Pemilik Perusahaan		12.869.779	12.184.063	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	2,33	4.582.359	1.335.399	Non-controlling interests
Jumlah		17.452.138	13.519.462	**Total**
LABA (RUGI) PER SAHAM (disetahunkan dalam Rupiah penuh)	2,39	42,90	40,61	EARNINGS (LOSS) PER SHARE (the year in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	Ekuitas Teratribusikan pada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Modal Ditempatkan dan Disetor Modal Saham/ Issued and Paid-up ***Capital Stocks***	**Tambahan Modal Disetor - Neto/** ***Additional Paid-in Capital - Net***	**Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in value** ***of Property and Equipment***	**Selisih Kurs Penjabaran** ***Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements***	**Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/** ***Difference in value Arising from transactions with Non-Controlling Interests***	**Saldo Laba/** ***Retained Earnings***	**Jumlah/** ***Total***	**Kepentingan Nonpengendali/** ***NonControlling Interests***	**Jumlah Ekuitas/** ***Total Equity***	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	**60.000.000**	**37.251.227**	**163.782.033**	**16.147**	**51.393.318**	**158.308.298**	**470.751.023**	**283.597.039**	**754.348.062**	**Balance as of December 31, 2016**
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas non - sepengendali	-	-	-	-	333.972.842	-	333.972.842	-	333.972.842	Diff transacions among entities under with non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan						12.869.779	12.869.779	4.582.359	17.452.138	Total comprehensive for current period
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017	**60.000.000**	**37.251.227**	**163.782.033**	**16.147**	**385.366.160**	**171.178.077**	**817.593.644**	**288.179.398**	**1.105.773.042**	**Balance as of March 31, 2017**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAI
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Periods Ended March 31, 2017 and March 31, 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017 3 bulan / 3 months	2016 3 bulan / 3 months	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan tunai dari pelanggan	1.034.997.820	1.367.961.101	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(1.064.003.778)	(1.373.493.450)	Cash paid to suppliers, and others
Kas neto dihasilkan dari operasi	(29.005.958)	(5.532.349)	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(21.946.107)	(22.872.009)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4.700.810)	-	Income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(55.652.876)	(28.404.358)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	18.695.932	52.805	Decrease (increase) restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	863.832	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	2.430.172	233.665	Interest received
Penurunan (peningkatan) piutang dan utang pihak berelasi non-usaha	(457.292)	(24.380.694)	Decrease (increase) in amount due from and due to related parties
Pembayaran investasi saham	-	(368.360)	Payment for investment in shares
Penerimaan penjualan investasi saham	369.716.842	-	Proceeds from sale of investment in shares
Penerimaan (pembayaran) uang muka aset tetap	(22.425.114)	(21.373.334)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tetap	(2.110.583)	(667.813)	Acquisitions of property and equipment
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	366.713.790	(46.503.731)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	28.465.624	61.387.345	Proceeds from (payment to) short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(5.739.285)	(4.616.789)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	(66.170.423)	34.485.042	Received (payments) of long-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(43.444.084)	91.255.598	Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	267.616.831	16.347.509	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	288.861.687	101.333.130	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	556.478.518	117.680.639	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Sentrawisata Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 71 dan No. 29 tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-13.272.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2001, Tambahan No. 4630.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 78 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-3537656.AH.01. Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang jasa konsultan pariwisata, mencakup penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen, dan penelitian di bidang kepariwisataan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan berdomilisi dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.

Perusahaan memperoleh izin untuk memberikan jasa konsultasi pariwisata berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Panorama Sentrawisata Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 71 dated July 22, 1995 and October 10, 1995, of Sugiri Kadarisman, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-13.272.HT.01.01.Th.1995 dated October 19, 1995, and was published in State Gazette No. 57 dated July 17, 2001, Supplement No. 4630.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 79 dated July 9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-3537656.AH.01. Tahun 2015 tanggal August 4, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism consulting, including giving of advice, suggestions, feasibility studies, planning, controlling, management, and studies in tourism businesses.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in 1998. The Company is domiciled in and its head office is located in Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta.

The Company obtained its license to provide tourism consulting services based on the Decision Letter of the Government of the Province of DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 dated May 30, 2001.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-2182/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 120.000 ribu saham Perusahaan seharga Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham, sehingga jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebelumnya sebesar 280.000 ribu saham menjadi 400.000 ribu saham. Pada tanggal 18 September 2001, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 50 (dalam Rupiah penuh). Dengan adanya perubahan nilai nominal ini maka jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 1.200.000 ribu saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.200.000 ribu saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On September 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2182/PM/2001 for its offering to the public of 120,000 thousand shares at Rp 500 (in full Rupiah) per share with nominal amount of Rp 150 (in full Rupiah) per share and increase in its issued and paid-up capital from 280,000 thousand to 400,000 thousand shares. On September 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of January 7, 2008, the Company changed its nominal amount per share from Rp 150 (in full Rupiah) per share to Rp 50 (in full Rupiah) per share which increased its issued and paid-up capital to 1,200,000 thousand shares.

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's shares totaling to 1,200,000 thousand shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013 (Obligasi PANR), dengan jumlah nominal sebesar Rp 100.000.000 (seratus milyar), jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun. Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

c. Public Offering of Bonds

On June 28, 2013, The Company's obtained effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No. S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata I Stage I Year 2013 with Fixed Interest Rates (Bonds PANR) with nominal value of Rp 100,000,000 (one hundred billion), term of bonds payable of 5 years and a fixed interest rate of 11.5% per annum. The PANR Bonds have been listed at the IDX on July 10, 2013.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Principal Activities*	Tahun Operasi/ Start of *Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Percentage of Ownership* 2017 %	2016 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupaih/ *Total Assets (Before Elimination)* 2017	2016
PT Panorama JTB Tours Indonesia (PJTBTI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	1999	60,00	90,10	516.803.426	548.540.253
PT Chan Brothers Travel Indonesia (CBTI) dimiliki PTI dengan kepemilikan 50,00% *owned by PTI with 50.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2002	30,00	30,00	37.625.966	30.481.315
PT Smartravelindo Perkasa (STP) dimiliki PTI dengan kepemilikan 50,00% *owned by PTI with 50.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2007	30,00	30,00	23.935.015	12.264.948
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP) dimiliki PTI dengan kepemilikan 54,8% *owned by PTI with 54,8% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	1981	32,88	32,88	8.241.530	6.809.652
PT Travelicious Indonesia (TI) dimiliki PTI dan DCK masing-masing dengan kepemilikan 99,00% dan 1,00% di tahun 2016 dan PTI dengan kepemilikan 99,00% di tahun 2015 *owned by PTI and DCK with 99.00% and 1.00% ownership, respectively in 2016 and onwed by PTI with 99.00% in 2015*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2012	59,99	59,99	(6.005.880)	641.628
PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) dimiliki PTI dan DCK masing-masing dengan kepemilikan 99,95% dan 0,05% di tahun 2016 dan PTI dengan kepemilikan 99,95% di tahun 2015 *owned by PTI and DCK with 99.95% and 0.05% ownership, respectively in 2016 and onwed by PTI with 99.95% in 2015*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2014	59,97	59,97	9.009.880	9.081.057
PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) dimiliki PTI dengan kepemilikan 51,00% *owned by PTI with 51.00% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2014	30,60	30,60	(1.920.650)	1.071.754
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2000	62,94	62,94	461.294.751	464.949.299
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW) dimiliki DTN dengan kepemilikan 51,00% *owned by DTN with 51.00% ownership*	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2002	32,10	32,10	37.236.414	7.830.593
PT Graha Destinasi (GD) dimiliki DTN dan PVI (dahulu PP) dengan kepemilikan 90,00% dan 10.00% *owned by DTN and PVI (formerly PP) with 90.00% and 10.00% ownership, respectively*	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	56,65	56,65	150.461.302	148.336.399
PT Buaya Travel Indonesia (BTI) dimiliki DTN dengan kepemilikan 80% *owned by DTN with 80% onwership*	Bali	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2008	50,35	50,35	16.904.103	18.939.709
PT Panorama Media (PM)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2009	99,99	99,99	177.121.709	198.460.922

Anak Perusahaan/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Principal Activities*	Tahun Operasi/ Start of *Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Percentage of Ownership* 2017 %	2016 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupaih/ *Total Assets (Before Elimination)* 2017	2016
PT Panorama Evendo (PE) dimiliki PM dan DCK masing-masing dengan kepemilikan 99,67% dan 0,33% di tahun 2016 dan PM dengan kepemilikan 99,67% di tahun 2015 *owned by PM and DCK with 99.67% and 0.33% ownerhsip, respectively in 2016 and owned by PM with 99.67% ownership in 2015*	Jakarta	Jasa konvensi/ Conveksi	2000	99,66	99,66	14.728.934	14.877.993
PT Graha Media Anugrah (GMA) dimiliki PM dan PVI (dahulu PP) dengan kepemilikan masing-masing 90,00% dan 10% di tahun 2016 dan PM dengan kepemilikan 90% di tahun 2015 *owned by PM and PVI (formerly PP) with 90.00% and 10.00% ownership, respectively in 2016 and PM with 90.00% in 2015*	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	89,99	89,99	124.771.915	135.702.412
PT Panorama Ventura Indonesia (PVI) (dahulu/*formerly* PT Panorama Properti)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2012	100	100	829.756.188	943.741.341
PT Duta Chandra Kencana (DCK) dimiliki PVI (dahulu PP) dan PM dengan kepemilikan masing-masing 99,99% dan 0,01% di tahun 2016 dan PTI dengan kepemilikan 99,99% di tahun 2015 *owned by PVI (formerly PP) and PM with 99.99% and 0,01% ownership, respectively in 2016 and PTI with ownership 99,99% in 2015*	Jakarta	Perdagangan umum/ General Trading	2007	99,99	99,99	131.835.384	51.592.885
PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dimiliki PVI (dahulu PP) dengan kepemilikan 98,06% di tahun 2016 dan 98,04% di tahun 2015 *onwed by PVI (formerly PP) with ownership 98.06% in 2016 and 98.04% in 2015*	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	Pra operasi	98,06	98,06	128.687.957	134.057.111
PT Gajah Mas Perkasa (GMP) dimiliki PVI (dahulu PP) dengan kepemilikan 72,73% *owned by PVI (formerly PP) with 72.73% ownership*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2011	72,73	72,73	163.389.515	181.898.340
PT Raja Kamar International (RKIT) dimiliki PVI (dahulu PP) dengan kepemilikan 43,67% di tahun 2016 dan 50,32% di tahun 2015 *owned by PVI (formerly PP) with 43.67% in 2016 and 50.32% in 2015*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2011	43,67	43,67	616.699.995	536.467.709
PT Raja Kamar Indonesia (RKI) dimiliki RKIT dengan kepemilikan 99.99% *owned by RKIT with 99.99%*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2011	-	-	-	-
PT Mitra Global Holiday (MGH) dimiliki RKIT dengan kepemilikan 99.98% *owned by RKIT with 99.98%*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2011	43,23	43,23	532.527.482	442.305.230
Room Deal Pte.Ltd (RD) dimiliki RKIT dengan kepemilikan 100% *owned by RKIT with 100%*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2013	43,23	43,23	16.607.889	22.107.738
Byres Pte.Ltd (Byres) dimiliki RKIT dengan kepemilikan 80% *owned by RKIT with 80%*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2013	-	-	-	-

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the periods ended March 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba/ Share in Profit
DTN	37,06	80.452.603	51.247

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / *Equity Interest Held* %	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Bagian Laba/ Share in Profit
DTN	37,06	80.419.730	9.451.874

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016:

Summarized statements of financial position as of March 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	**2016**	
Aset lancar	86.815.329	88.203.649	Current assets
Aset tidak lancar	388.882.043	376.745.650	Noncurrent assets
Jumlah aset	475.697.372	464.949.299	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	95.400.450	78.227.864	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	175.533.373	182.313.377	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	270.933.823	260.541.241	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	204.763.550	204.408.058	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2017 dan 2016:

Summarized statements of profit or loss for and other comprehensive income for 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Pendapatan	94.306.212	92.120.299	Revenues
Laba sebelum pajak	474.272	6.270.026	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	355.711	4.611.617	Total Comprehensive Income

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2017 dan 2016:

Summarized cash flow information for 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Operasi	5.120.900	5.392.307	Operating
Investasi	(23.618.721)	(21.752.847)	Investing
Pendanaan	12.259.572	21.352.101	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(6.238.249)	4.991.561	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Akuisisi BTI

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 4 Februari 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham Tn. Eddy dan Ny. Bondan Sekaring Tyas masing-masing sebanyak 30.000 lembar atau sebesar Rp 276.270 dan 10.000 lembar atau sebesar Rp 92.090 kepada DTN, sehingga DTN memiliki kepemilikan di BTI sebesar 40%.

Selanjutnya, para pemegang saham BTI menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 2.762.700 menjadi Rp 5.525.400, dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 920.900 menjadi Rp 2.762.700. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, Perusahaan mengambil alih sebanyak Rp 1.841.800 sehingga kepemilikan Perusahaan pada BTI menjadi 80% (Catatan 26).

Acquisition of BTI

Based on Deed No. 16 dated 4 February, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer all shares of BTI owned by Mr. Eddy and Mrs. Bondan Sekaring Tyas to DTN totaling to 30,000 shares or amounting to Rp 276,270 and 10,000 shares amounting to Rp 92,090, respectively, resulting to ownership interest of DTN in BTI becomes 40%.

Furthermore, the shareholders of BTI approved the increase in auithorized capital from Rp 2,762,700 to Rp 5,525,400 and increase the issued and paid-up capital of Rp 920,900 to Rp 2,762,700. Based on the increase in the issued and paid-up capital, the Company purchased amounting Rp 1,841,800 thus, the ownership interest of the Company in BTI increased to 80% (Note 26).

Akuisisi GMP

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 15 Mei 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham PT Dwi Putri Propertindo kepada PVI sebanyak 20.000 lembar, sehingga kepemilikan PVI di GMP menjadi 50%.

Berdasarkan Akta No.102 tanggal 20 Oktober 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000 menjadi Rp 250.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 20.000.000 menjadi Rp 110.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, PVI mengambil alih sebanyak Rp 70.000.000 sehingga kepemilikan PVI pada GMP menjadi 72,73% (Catatan 26).

Restukturisasi Kepemilikan pada RKIT

Pada tahun 2011, PTI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyetoran modal sebanyak 1.250 saham atau sebesar Rp 1.250.000 pada PT Raja Kamar International (RKIT), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Raja Kamar International No. 231 tanggal 24 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 25%. Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham RKIT pada tanggal 1 September 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H.,S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI meningkatkan penyertaan modal saham di RKIT sebanyak 18.400.000 lembar saham sehingga kepemilikan PTI di RKIT menjadi sebesar 50,32%. Dengan demikian, sejak 1 September 2014 laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan dengan laporan Grup.

Acquisition of GMP

Based on Deed No. 59 dated May 15, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer all shares of GMP owned by PT Dwi Putri Propertindo to PVI totaling to 20,000 shares resulting to ownership interest of PVI in GMP becomes 50%.

Based on the Deed No. 102 dated October 20, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GMP approved the increase in auithorized capital from Rp 40,000,000 to Rp 250,000,000 and increase the issued and paid-up capital of Rp 20,000,000 to Rp 110,000,000. Based on the increase in the issued and paid-up capital, PVI purchased amounting Rp 70,000,000 thus, the ownership interest of PVI in GMP increased to 72.73% (Catatan 26).

Restructuring of Ownership in RKIT

In 2011, PTI, a subsidiary, subscribed and paid for 1,250 shares with nominal value of Rp 1,250,000 of PT Raja Kamar International (RKIT), based on Deed of Establishment of PT Raja Kamar International No. 231 dated August 24, 2011, of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in RKIT of 25% and has been accounted for using the equity method. Based on RKIT's shareholders' decision on September 1, 2014 from Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, notary in Jakarta, PTI increased its investment in RKIT totaling to 18.4 million,shares, thus PTI's investments in RKIT become 50.32%. Accordingly, starting September 1, 2014, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 7 Desember 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI menjual 26.164.800 saham atau 50,32% kepemilikan pada RKIT kepada PVI, entitas sepengendali. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada RKIT sebesar Rp 5.699.261 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 34 dated December 7, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PTI sold its 26,164,800 shares or 50.32% ownership interest in RKIT to PVI, an entity under common control. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in RKIT amounting to Rp 5,699,261 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 7 Desember 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham RKIT menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 52.000.000 menjadi Rp 59.928.249. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, PVI tidak mengambil alih bagian sehingga kepemilikan PVI pada RKIT turun menjadi 43,67%. Selisih antara penurunan kepemilikan dan nilai tercatat investasi pada RKIT sebesar Rp 40.130.103 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on in Deed No. 47 dated December 7, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the shareholders of RKIT approved the increase in the issued and paid-up capital of from Rp 52,000,000 to Rp 59,928,249. Based on the increase in the issued and paid-up capital, PVI doesn't purchased thus, the ownership interest of PVI in RKIT decreased to 43.67%. The difference between the decreased ownership and the carrying value of the investment in RKIT amounting to Rp 40,130,103 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan ke PVI karena PVI memiliki kendali dalam pengurusan serta tanggung jawab atas manajemen dan operasional RKIT

The financial statements of RKIT are being consolidated to PVI, because PVI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of RKIT.

Restukturisasi Kepemilikan pada TUREZ

Restructuring of Ownership in TUREZ

Berdasarkan Akta Pendirian PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No. 183 tanggal 27 Oktober 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99,83% kepemilikan atau sebanyak 599 lembar saham TUREZ.

Based on the Deed of Establishment of PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No.183 dated October 27, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI invested in 599 shares of TUREZ representing 99.83% ownership interest.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 126 tanggal 28 Agustus 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DCK membeli 1 saham atau 0,05% kepemilikan pada TUREZ dari Tuan Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi. Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada TUREZ sebesar Rp 1.148 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 126 dated August 28, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK buy its 1 share or 0.05% ownership interest in TUREZ from Mr. Ramajanto Tirtawisata, a related party. The difference between the buying price and the carrying value of the investment in TUREZ amounting to Rp 1,148 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Restukturisasi Kepemilikan pada TI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 105 tanggal 15 September 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DCK membeli 3 saham atau 1% kepemilikan pada TI dari Tuan Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi. Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada TI sebesar Rp 25.064 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restructuring of Ownership in TI

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 105 dated September 15, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK buy its 3 shares or 1 % ownership interest in TI from Mr. Ramajanto Tirtawisata, a related party. The difference between the buying price and the carrying value of the investment in TI amounting to Rp 25,064 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Restukturisasi Kepemilikan pada PVI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 58 tanggal 28 Juli 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PM membeli 25 saham atau 0,005% kepemilikan pada PVI dari Tuan Budijanto Tirtawisata, pihak berelasi. Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada PVI sebesar Rp 249 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restructuring of Ownership in PVI

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 58 dated July 28, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PM buy its 25 shares or 0.005 % ownership interest in PVI from Mr. Budijanto Tirtawisata, a related party. The difference between the buying price and the carrying value of the investment in PVI amounting to Rp 249 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Restukturisasi Kepemilikan pada DCK

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 233 tanggal 21 Juni 2016 dan No. 286 tanggal 24 Juni 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PM membeli 6 saham atau 0,01% kepemilikan pada DCK dari Tuan Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi. Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 1.058 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restukturisasi Kepemilikan pada ASA

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 125 tanggal 25 Agustus 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DCK membeli 10 saham atau 0,02% kepemilikan pada ASA dari Tuan Satrijanto Tirtawisata, pihak berelasi.

Restukturisasi Kepemilikan pada PM

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 103 tanggal 19 Agustus 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DCK membeli 1 saham atau 0,004% kepemilikan pada PM dari Tuan Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi.

Restukturisasi Kepemilikan pada PE

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 104 tanggal 19 Agustus 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DCK membeli 25 saham atau 0,33% kepemilikan pada PE dari Tuan Satrijanto Tirtawisata, pihak berelasi.Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada PE sebesar Rp 15.747 diakui sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restructuring of Ownership in DCK

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 233 dated June 21, 2016 and Deed No. 286 dated June 24, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PM bought its 6 shares or 0.01 % ownership interest in DCK from Mr. Ramajanto Tirtawisata, a related party. The difference between the purchase price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 1.058 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Restructuring of Ownership in ASA

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 125 dated Augsut 25, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK bought 10 shares or 0.02 % ownership interest in ASA from Mr. Satrijanto Tirtawisata, a related party.

Restructuring of Ownership in PM

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 103 dated August 19, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK bought 1 share or 0.004 % ownership interest in PM from Mr. Ramajanto Tirtawisata, a related party.

Restructuring of Ownership in PE

Based on the shareholders' decision during a meeting as documented in Deed No. 104 dated August 19, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK bought its 25 shares or 0.33% ownership interest in PE from Mr. Satrijanto Tirtawisata, a related party. The difference between the purchase price and the carrying value of the investment in PE amounting to Rp 15,747 is presented as part of "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Restukturisasi Kepemilikan pada PTI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PT Panorama JTB Tours Indonesia (PJTBTI) dahulu PT Panorama Tours Indonesia tanggal 19 Agustus 2016 yang didokumentasikan dalam Akta No. 136 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Tn Satrijanto Tirtawisata, pihak berelasi, menjual seluruh saham yang dimiliki kepada PT Duta Chandra Kencana (DCK), entitas anak, sebesar 850 saham. Selisih antara harga beli dan nilai tercatat investasi pada PTI sebesar Rp 1.239.472 diakui sebagai “Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali” dilaporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PTI tanggal 23 Nopember 2016 yang didokumentasikan dalam Akta No. 138 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham PTI menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 107.000.000 menjadi Rp 118,760,000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, WEHA mengambil alih sebanyak Rp 11.760.000 sehingga kepemilikan WEHA pada PTI sebesar 9,9%.

Bardasarkan Akta No. 168 tanggal 24 Maret 2017 dari Buntario Tigris Darmawa NG., S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, menarangkan bahwa :

- Pengalihan saham PT Panorama Tours Indonesia sebanyak 34.894 lembar yang dimiliki Perusahaan kepada Japan Tours Bureu Pte Ltd.
- Pengalihan saham PT Panorama Tours Indonesia sebanyak 850 lembar yang dimiliki DCK kepada Japan Tours Bureu Pte Ltd.
- Pengalihan saham PT Panorama Tours Indonesia sebanyak 11.760 lembar yang dimiliki PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk kepada Japan Tours Bureu Pte Ltd.
- Perubahan nama PT Panorama Tours Indonesia menjadi PT Panorama JTB Tours Indonesia.

Restructuring of Ownership in PTI

Based on the Deed of Establishment of PT Panorama JTB Tours Indonesia formerly PT Panorama Tours Indonesia (PTI) No.136 dated August 19, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, Mr. Satrijanto Tirtawisata, related party, sold its 850 shares onwership in PTI to PT Duta Chandra Kencana (DCK), a subidiary. The difference between the purchase price and the carrying value of the investment in PTI amounting to Rp 1,239,472 is presented as part of “Defference in value arising from transactions with non-controlling interest” in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Based on the Deed of Establishment of PTI No.138 dated November 23, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, the sharesholders of PTI approved the increase in the issued and paid-up capital from Rp 107,000,000 to Rp 118,760,000. Based on the increase in the issued and paid-up capital, WEHA purchased amounting Rp 11,760,000 thus, WEHA has ownership interest in PTI of 9.9%.

The following had been documented in Notarial Deed No. 168 dated March 24, 2017 from Buntario Tigris Darmawa NG., S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta :

- Transfer to Japan Tours Bureu Pte Ltd. of 34,894 shares of PT Panorama Tours Indonesia owned by the Company
- Transfer to Japan Tours Bureu Pte Ltd. of 850 shares of PT Panorama Tours Indonesia owned by DCK
- Transfer to Japan Tours Bureu Pte Ltd. of 11,760 shares of PT Panorama Tours Indonesia owned by PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
- Change in name of PT Panorama Tours Indonesia to PT Panorama JTB Tours Indonesia

Perubahan kepemilikan entitas anak yang mengakibatkan kehilangan pengendalian

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pelepasan sebagian saham Perusahaan di WEHA kepada masyarakat sehingga kepemilikan Perusahaan di WEHA menurun dari 52,54% menjadi 44,91%. Akibat transaksi ini, Perusahaan mengalami kehilangan pengendalian pada WEHA dan investasi di WEHA dicatat menggunakan metode ekuitas.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan pelepasan WEHA adalah sebagai berikut:

Change in ownership interest in a subsidiary resulting to Loss of control

In 2015, the Company disposed certain shares of WEHA owned by the Company to public and thus, reducing Company's ownership interest from 52.54% to 44,91%. As a result of this transaction, the Company has lost control on WEHA and the remaining investment in WEHA has been accounted for using the equity method.

The cash flows relating to disposal of WEHA is as follows:

	Jumlah/Total	
Penerimaan kas dari penjualan investasi di WEHA terkait dengan kehilangan pengendalian	11.621.153	Proceeds from disposal of interest in WEHA resulting to loss of control
Dikurangi kas dan setara kas WEHA pada saat tanggal kehilangan pengendalian	(4.724)	Less cash and cash equivalents of WEHA at the date of loss of control
Arus kas bersih masuk dari pelepasan WEHA	11.616.429	Net cash in flow from disposal of WEHA

Ekutas pada laba bersih dari WEHA sebelum kehilangan pengendalian sebesar Rp 20.514.661 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak sebelum kehilangan pengendalian" dalam laba rugi tahun 2015.

Equity in net income of WEHA prior to loss of control amounting Rp 20,514,661 is presented as "Share in net income of subsidiary before loss of control" in the 2015 of profit or loss.

Sebagai hasil kehilangan pengendalian atas WEHA, "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" sebesar Rp 9.101.972 telah direklas ke "Saldo Laba".

As result of loss of control over WEHA, the "Difference in value arising from transactions with non-controlling interests" amounting to Rp 9,101,972 has been reclassified to "Retained Earnings".

Rincian atas keuntungan terkait dengan kehilangan pengendalian pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of gain on loss of control of subsidiary follows:

	Jumlah/*Total*	
Keuntungan dari pelepasan kepemilikan:		Gain on interest disposed of:
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan	11.621.153	Proceeds from disposal of interest
Nilai tercatat dari pelepasan kepemilikan	11.361.085	Carrying value of disposed interest
	260.068	
Keuntungan dari kepemilikan yang dipertahankan:		Gain on interest retained:
Nilai wajar atas kepemilikan	68.871.300	Fair value of interest retained
Nilai tercatat dari kepemilikan	66.871.076	Carrying amount of interest retained
	2.000.224	
Keuntungan dari kehilangan pengendalian atas WEHA	2.260.292	Gain on loss of controll of WEHA

Pelepasan di PAI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PAI tanggal 19 Juli 2016 yang didokumentasikan dalam Akta No. 15 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI menjual seluruh saham yang dimiliki sebanyak 999 saham. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada PAI sebesar Rp 150.830 diakui sebagai "Keuntungan penjualan entitas anak" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Dengan demikian, sejak 19 Juli 2016 laporan keuangan PAI tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan konsolidasian Grup.

Disposal of PAI

Based on the Deed of Establishment of PAI No. 15 dated July 19, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI sold its 999 shares in PAI or ownership interest of 99.9% in PAI. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in PAI amounting to Rp 150,830 is presented as part of "Gain from sale of a subsidiary" in the consolidted statements of profit or loss and other comprehensive income. Accordingly, starting July 19, 2016, the financial statements of PAI are not consolidated with the financial statements of the Group.

Pelepasan di PH

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PH tanggal 26 April 2016 yang didokumentasikan dalam Akta No. 15 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI menjual seluruh saham yang dimiliki sebanyak 25.500 kepada PT Panorama Investama, pihak berelasi. Dengan demikian, sejak 26 April 2016 laporan keuangan PH tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan konsolodasian Grup.

Disposal of PH

Based on the Deed of Establishment of PAI No. 108 dated April 26, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI sold its 25,500 shares ownership interest in PH to PT Panorama Investama, a related party. Accordingly, starting April 26, 2016, the financial statements of PH are not consolidated with the financial statements of the Group.

Entitas Anak lainnya

Laporan keuangan STP dikonsolidasikan ke laporan keuangan PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan STP dan bertanggung jawab atas manajemen dan operasional STP.

Laporan keuangan CBTI dikonsolidasikan ke PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan serta bertanggung jawab atas manajemen dan operasional CBTI.

Laporan keuangan DGW dikonsolidasikan ke DTN karena DTN memiliki kendali dalam kepengurusan entitas anak tersebut.

Other Subsidiaries

The financial statements of STP are being consolidated to PTI, because PTI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of STP.

The financial statements of CBTI are being consolidated to PTI, because PTI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of CBTI.

The financial statements of DGW have been consolidated to DTN because DTN can exercise significant control over the management of the subsidiary.

e. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan Akta No. 8 tanggal 13 Juli 2016 dari Steven Budi Mulia Siahaan S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 78 tanggal 9 Juli 2015, dari dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

e. Employees, Board of Commissioners and Directors

As of December 31, 2016 and 2015, based on Notarial Deed No. 8 dated July 13, 2016 of Steven Budi Mulia Siahaan S.H., public notary in Jakarta and Deed No. 78 dated July 9, 2015, of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

		2017	2016		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Adhi Tirtawisata	Adhi Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Satrijanto Tirtawisata Dharmayanto Tirtawisata	Satrijanto Tirtawisata Dharmayanto Tirtawisata	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Agus Ariandy Sijoatmodjo Toni Setioko	Agus Ariandy Sijoatmodjo Toni Setioko	:	Independent Commissioner
Direksi					Directors
Direktur Utama	:	Budijanto Tirtawisata	Budijanto Tirtawisata	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	-	-	:	Deputy President Director
Direktur	:	Ramajanto Tirtawisata Amanda Arlin Daniel Martinus	Ramajanto Tirtawisata Amanda Arlin Daniel Martinus	:	Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015, as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority or OJK), as follows:

		2017	2016		
Komite Audit:					Audit Committee:
Ketua	:	Agus Ariandy Sijoatmodjo	Agus Ariandy Sijoatmodjo	:	Chairman
Anggota	:	Tony Setioko Mira Boma	Tony Setioko Mira Boma	:	Members

Perusahaan menunjuk Sdr. Karsono Probosetio sebagai sekretaris Perusahaan dan Sdri Maria Sukma sebagai Kepala Internal Audit.

The Company appointed Mr. Karsono Probosetio as Corporate Secretary and Ms. Maria Sukma as Internal Audit Head of the Company.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 27 karyawan tahun 2017 dan 27 karyawan tahun 2016. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 2.177 karyawan tahun 2017 dan 2.177 karyawan tahun 2016.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 27 in 2017 and 27 in 2016. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) are 2,177 in 2017 and 2,177 in 2016.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 04 Mei 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its subsidiaries for the period ended March 31, 2017 were completed and authorized for issuance on May 04, 2017, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial StatementsPreparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Entitas Sepengendali

Among Entities Under Common Control

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2017	2016	
Euro (EUR)	14.228,17	14.161,55	Euro (EUR)
Dolar Australia (AU$)	10.185,92	9.724,31	Australian Dollar (AU$)
Dolar Amerika Serikat (US$)	13.321,00	13.436,00	United States Dollar (US$)
Dolar New Zealand (NZ$)	9.308,73	9.359,53	New Zealand Dollar (NZ$)
Dolar Singapura (SG$)	9.532,04	9.298,92	Singapore Dollar (SG$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.009,39	2.996,11	Malaysian Ringgit (MYR)
Dolar Hongkong (HK$)	1.714,34	1.732,47	Hongkong Dollar (HK$)
Yen Jepang (JPY)	118,85	115,40	Japanese Yen (JPY)
Swiss Franc (CHF)	13.308,36	13.177,76	Swiss Frank (CHF)
Great Britain Poundsterling (GBP)	16.639,94	16.507,51	Great Britain Poundsterling (GBP)

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

Mata uang fungsional BTI. adalah USD pada tanggal 31 Desember 2016. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

The functional currency of BTI. is USD, as of December 31, 2015. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

	2016	
Akun-akun laporan posisi keuangan	13.436	Statement of financial position accounts
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	13.307	Statement of profit and loss and other Comprehensive Income accounts

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, guarantee deposits,and due from related parties are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, utang obligasi dan liabilitas lain-lain.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2017 and 2016, the Group's bank loans (short-term and long-terms), trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, bonds payable and other liabilities are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed.Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except for land, are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal.Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

m. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Pada tahun 2016, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk tanah dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

In 2016, the Group changed its accounting policy for its land from cost method to revaluation method.

Tanah dinyatakan pada nilai wajar. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen pada tahun 2016. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Land are stated at appraised values. Appraised values are determined by an independent firm of appraisers in 2016. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Gain on revaluation of land and building" shown as "Other equity components" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles
Mesin	4	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	4	Hotel equipment and supplies

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer Agreement (BOT) are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

n. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

q. Biaya Tangguhan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

q. Deferred Charges

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment lossesare recognized in profit or loss.In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of March 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	556.478.518	288.861.687	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5.000.817	23.696.749	Restricted time deposits
Piutang usaha	425.732.624	392.756.755	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	65.680.051	31.961.085	Other accounts receivable
Uang jaminan	4.500.000	4.500.000	Guarantee deposits
Piutang pihak berelasi non-usaha	12.956.179	15.459.332	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	2.568.686	3.547.152	Other assets (Securitry deposits)
Jumlah	1.072.916.875	760.782.760	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments – Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of liabilities are set out in Note 28.

b. Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group's lands are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value.

The increase or decrease in the fair value of property and equipment affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

c. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of March 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Aset tetap (Catatan 15)	1.092.050.032	1.075.159.353	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	691.178	708.670	Investment properties (Note 16)
Jumlah	1.092.741.210	1.075.868.023	Total

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of March 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 14)	90.298.984	56.255.670	Investment in associates (Note 14)
Aset tetap (Catatan 15)	1.092.050.032	1.075.159.353	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	691.178	708.670	Investment properties (Note 16)
Jumlah	1.183.040.194	1.132.123.693	Total

e. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

e. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Nilai tercatat *goodwill* adalah masing-masing sebesar Rp 20.072.425 dan Rp 20.072.425 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

The carrying value of goodwill as of March 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 20,072,425 and Rp 20,072,425.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 37 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 27.199.051 dan Rp 25.971.519 (Catatan 37).

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 37 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of March 31, 2017 and 2016, long-term employee benefits liability amounted to Rp 27,199,051 and Rp 25,971,519, respectively (Note 37).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, saldo aset pajak tangguhan diungkapkan di Catatan 38.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2017 and 2016, deferred tax assets are set out in Note 38.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2017	2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	10.057.447	13.548.048	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 45)			Foreign currencies (Note 45)
Dolar Amerika Serikat	8.722.015	7.764.490	U.S.Dollar
Euro	2.005.117	1.521.390	Euro
Great Britain Poundsterling	-	564.529	Great Britain Poundsterling
Ringgit Malaysia	-	370.007	Ringgit Malaysia
Yen Jepang	-	333.715	Japanese Yen
Yuan China	-	315.767	China Yuan
Dolar Singapura	118.679	311.618	Singapore Dollar
Dollar New Zealand	-	219.590	Dollar New Zealand
Dolar Australia	197.355	203.272	Australian Dollar
Won Korea	-	116.496	Won Korea
Dolar Hongkong	-	63.866	Hongkong Dollar
Baht Thailand	-	14.333	Baht Thailand
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	5.318.580	130.176	Other foreign currencies (less than Rp 100,000)
	16.361.746	11.929.249	
Jumlah Kas	26.419.193	25.477.297	Total cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	21.957.632	25.184.001	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.152.501	19.501.628	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.532.494	6.927.707	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.247.379	6.469.365	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)	1.520.110	2.941.612	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.057.515	1.728.121	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	289.128	1.344.632	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	223.511	1.344.482	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	1.146.456	1.182.339	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Syariah)	19.860	724.865	PT Bank Negara Indonesia Tbk (Syariah)
PT Bank ANZ Indonesia	313.840	339.167	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	3.315.587	243.795	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	38.990	151.659	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	119.760	119.117	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	415.407	9.892	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	404.666	-	PT Bank Tabungan Negara Tbk
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	111.767	113.094	Others (less than Rp 100,000 each)
	48.866.602	68.325.476	
Mata uang asing (Catatan 45)			Foreign currencies (Note 45)
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	1.437.330	2.815.133	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.906.268	2.516.264	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.206	2.417.423	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	647.499	2.087.618	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	483.240	448.693	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.898	276.323	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.154.519	67.747	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.113	14.437	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A. (Indonesia)	489.104	384	Citibank N.A. (Indonesia)
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	72.836	39.247	Others (less than Rp 100,000 each)
	6.282.014	10.683.269	

	2017	2016	
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Mata uang asing (Catatan 45)			Foreign currencies (Note 45)
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	190.332	515.011	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Indonesia	42.300	105.584	PT ANZ Indonesia
	232.632	620.595	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	475.717	1.105.211	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	620.441	466.848	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	82.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	40.981	63.805	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	31.321	30.490	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.372	26.303	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	1.175.831	1.774.657	
Dolar Australia			Australian dollar
PT Bank Central Asia Tbk	-	578.076	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	133.743	77.843	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	17.326	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Pan Indonesia (PANIN)	-	11.732	PT Bank Pan Indonesia (PANIN)
	151.069	667.651	
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
PT Bank UOB Buana Tbk	433.387	456.920	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	332.896	680.792	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	766.283	1.137.712	
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Central Asia Tbk	2.590.777	3.419.315	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar New Zealand			Dollar New Zealand
PT Bank UOB Buana Tbk	180.414	176.472	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Hongkong			Hongkong Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	112.316	252.796	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah Bank	60.357.938	87.057.943	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.235.105	90.108.043	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.544.592	50.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria	94.921.690	24.900.000	PT Bank Victoria
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	35.000.000	10.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
PT Bank Central Asia Tbk	163.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Tbk)	-	1.318.404	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Tbk)
Jumlah deposito berjangka	469.701.386	176.326.447	Total time deposits
Jumlah	556.478.518	288.861.687	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	9,75% - 7,5%	9,75% - 7,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S.Dollar

5. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

5. Restricted Time Deposits

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah (Catatan 43)			Rupiah (Note 43)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	154.764	16.841.988	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 44)	2.506.328	2.474.698	PT Bank DBS Indonesia (Note 44)
PT Bank BNI Syariah	1.000.000	1.000.000	PT Bank BNI Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18)	1.334.725	-	PT Bank Central Asia Tbk (Note 18)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	5.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tb
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000	2.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	5.000.817	22.321.686	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)			U.S.Dollar (Note 45)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1.375.063	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	-	1.375.063	
Jumlah	5.000.817	23.696.749	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	6,5% - 7,5%	6,5% - 7,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2%	2%	U.S.Dollar

Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya merupakan jaminan untuk keperluan kepada International Air Transportation Association (IATA) atas fasilitas bank garansi untuk pembelian tiket pesawat, tiket kapal pesiar, penyelenggaraan jasa pariwisata, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 43).

Restricted time deposits represent collaterals on bank guarantee facilities to International Air Transportation Association (IATA) for the purchase of airplane tickets, cruise tickets, organizing travel services, and collateral for working capital loans. (Note 43).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan / a. By Debtor

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
PT Asia World Indonesia	-	862.725	PT Asia World Indonesia
PT Panorama Hospitality Management	-	141.157	PT Panorama Hospitality Management
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	390.268	317.284	Others (less than Rp 200,000 each)
Subjumlah	390.268	1.321.166	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	392.606.433	364.099.218	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	37.424.647	32.025.095	Foreign customers
Subjumlah	430.031.080	396.124.313	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.688.724)	(4.688.724)	Allowance for impairment
Subjumlah	425.342.356	391.435.589	Subtotal
Jumlah - Neto	425.732.624	392.756.755	Total - Net

b. Berdasarkan Umur / b. By Age

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	390.268	1.321.166	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	-	More than 120 days
Jumlah	390.268	1.321.166	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	240.368.798	221.416.380	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	98.673.459	90.893.328	1 - 30 days
31 - 60 hari	44.809.917	41.276.778	31 - 60 days
61 - 90 hari	15.488.357	14.267.143	61 - 90 days
91 - 120 hari	7.432.230	6.846.219	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	22.801.231	21.003.417	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	457.088	421.048	Past due and impaired
Jumlah	430.031.080	396.124.313	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.688.724)	(4.688.724)	Allowance for impairment
Jumlah - Neto	425.342.356	391.435.589	Net
Jumlah	425.732.624	392.756.755	Total

c. Berdasarkan Mata Uang / **c. By Currency**

	2017	2016	
Rupiah	392.996.701	360.899.840	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 45)			Foreign currencies (Note 45)
Dolar Amerika Serikat	36.337.164	33.112.917	U.S.Dollar
Ringgit Malaysia	448.104	1.979.030	Malaysian Ringgit
Euro	284.784	906.764	Euro
Yuan China	38.618	200.951	China Yuan
Dolar Singapura	315.977	345.977	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	-	-	Others (less than Rp 100,000 each)
Jumlah	430.421.348	397.445.479	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.688.724)	(4.688.724)	Allowance for impairment
Jumlah - neto	425.732.624	392.756.755	Total - net

Perubahan dalam cadangankerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	4.688.724	4.505.464	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 35)	-	821.956	Provision (Note 35)
Pengurangan	-	(638.696)	Deduction
Saldo dari penambahan (pelepasan) entitas anak	-	-	Balance of additional (disposed) subsidiary
Saldo akhir tahun	4.688.724	4.688.724	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at March 31, 2017 and 2016, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables from third parties and no allowance for impairment on receivables from related parties is necessary as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi (Catatan 23 dan 27).

The trade accounts receivable are used as collateral for the short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable (Notes 23 and 27).

7. Piutang Lain-lain

7. Other Accounts Receivable

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Pengembalian tiket dan voucher hotel	22.498.426	10.275.765	Tickets and hotel voucher refund
Agen luar negeri	23.196.577	9.633.903	Foreign agency
Karyawan	2.526.368	3.868.922	Employees
Lain-lain	17.458.680	8.182.495	Others
Jumlah	65.680.051	31.961.085	Total

Piutang lain-lain agen luar negeri merupakan tagihan milik RKIT, entitas anak PVI, yang berasal dari penerimaan kas pelanggan yang disimpan sementara oleh agen perwakilan entitias anak di luar negeri

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih swhingga tidak dibentuk cadangan kerugian dan penurunan nilai.

Other receivables-foreign agency represent receivables of RKIT, a subsidiary of PVI, in relation to cash collection forom customers wich were temporarily held by the subsidiary's overseas representative agent.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believe that all other accounts receivable are collectible, thus, no allowance for impairment .

8. Persediaan

8. Inventories

	2017	2016	
Barang IT	2.031.249	2.546.786	IT Equipment
Barang promosi	1.507.901	1.890.610	Promotional goods
Voucher hotel	2.449.509	428.564	Hotel voucher
Jumlah	5.988.660	4.865.960	Total

Persediaan barang promosi merupakan perlengkapan pendukung untuk perjalanan wisata seperti tas, koper, dan *travelling kit*.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan, karena manejemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya.

Promotional goods represent supporting paraphernalia for tour and travel such as bag, luggage, and travelling kit.

No allowance for decline in value was provided for inventories since the management belives that all inventories are salable or usable withintheir intended period of usage.

9. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 25.

9. Prepaid Taxes

These represent input value added tax, income tax article 23 and article 25.

10. Uang Muka / 10. Advances

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Hotel	6.421.000	1.921.000	Hotel
Lainnya	10.208.015	5.245.012	Others
Subjumlah	16.629.015	7.166.012	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	45.127.651	65.667.365	Hotel
Maskapai penerbangan	18.503.986	21.506.545	Airlines
Promosi	406.472	253.314	Promotion
Biro wisata/jasa konvensi	3.326.194	-	Convention services
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	-	6.638.465	Others (less than Rp 200,000 each)
Subjumlah	67.364.303	94.065.689	Subtotal
Jumlah	83.993.319	101.231.701	Total

Uang muka kepada hotel, maskapai penerbangan, dan biro wisata/konvensi merupakan pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan, harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata.

Uang muka maskapai penerbangan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 18).

Advances for hotel, airlines, and convention services represent advances given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours.

The advances for airlines are used as collateral for the short-term bank loans (Notes 18).

11. Uang Jaminan / 11. Guarantee deposits

Uang jaminan adalah dana yang ditempatkan DTN kepada PT Oasis Rhadana Hotel, pihak berelasi, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel.

Guarantee depositsare deposits placed by DTN with PT Oasis Rhadana Hotel, a related party, as collateral on hotel room reservations.

12. Biaya Dibayar Dimuka / 12. Prepaid expenses

	2017	2016	
Sewa	7.422.730,31	6.911.102	Rent
Asuransi	2.218.612,39	2.256.895	Insurance
Perizinan	478.743,98	518.588	Licenses
Iklan dan promosi	430.742,00	187.260	Advertising and promotion
Lainnya	2.436.651	2.829.125	Others
Jumlah	12.987.480	12.702.970	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	10.251.905	9.967.395	Less current portion
Bagian jangka panjang	2.735.575	2.735.575	Long-term portion

Biaya dibayar dimuka-sewa terkait dengan sewa atas tanah dan bangunan yang digunakan oleh entitas-entitas anak untuk keperluan *pool* kendaraan operasional, kantor, dan tempat usaha.

Prepaid rent pertains to lease of land and building being used by subsidiaries for operational vehicles pool, and business and office space.

13. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha

13. Due from and Due To Related Parties

	2017	2016	
Piutang pihak berelasi non-usaha (Catatan 41)			Due from related parties (Note 41)
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	9.346.625,32	10.224.037	PT Citra Wahana Tirta Indonesia
PT Reed Panorama Exhibition	-	5.000.000	PT Reed Panorama Exhibition
PT Panorama Langit Teknologi	-	109.121	PT Panorama Langit Teknologi
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	3.092.335	-	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	517.219	126.174	Others (less than Rp 200,000 each)
Jumlah	12.956.179	15.459.332	Total
Utang pihak berelasi non-usaha (Catatan 41)			Due to related parties (Note 41)
PT Panorama Land Development	50.001.140	51.183.676	PT Panorama Land Development
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk		3.567.791	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
PT Kencana Transport	798.094	798.094	PT Kencana Transport
PT Panorama Synergi Indonesia	721.620	721.620	PT Panorama Synergi Indonesia
PT Asian Trails Indonesia	307.803	307.803	PT Asian Trails Indonesia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	1.888.385	98.502	Others (less than Rp 200,000 each)
Jumlah	53.717.041	56.677.486	Total

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha di atas, kecuali untuk piutang dari direksi Grup, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan akan dilunasi dalam satu tahun setelah transaksi dilakukan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Due from and to other related parties above, except amounts due from the Group's Directors, mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject to interest and will be settled within one year after transaction date.

No allowance for impairment was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

14. Investment in Associates

a. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

a. *Investment in Associates*

Asosiasi/ *Associates*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan *Additional*	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	31 Desember/ *December 31,* 2016	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	31 Maret/ *March 31,* 2017
PT Carlson Panorama Hospitality	30	2.922.000	-	-	2.922.000	-	2.922.000
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk *	44,91	64.506.740	-	(11.808.288)	52.698.452	34.678.532	87.376.984
Jumlah/*Total*		67.428.740	-	(11.808.288)	55.620.452	34.678.532	90.298.984

* Sudah tidak menjadi entitas anak pada tahun 2015 (Catatan 1)/*ceased to be a subsidiary in 2015 (Note 1)*

b. *Selisih lebih ekuitas pada rugi bersih diatas nilai tercatat investasi*

b. *Excess share in net losses over carrying value of investment*

Asosiasi/ *Associates*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	1 Januari/ January 1, 2016	Pengurangan/ *Deductions*	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	31 Desember/ *December 31,* 2016	Ekuitas pada Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ *Share in Net Income (Loss) of Associates*	31 Maret/ *March 31,* 2017
PT Citra Wahana Tirta Indonesia (CWTI)*	50	(356.572)	-	(423.789)	(780.361)	(147.876)	(928.237)

Pada tahun 2013, berdasarkan Akta Pendirian CPH No. 18 tanggal 6 Juni 2013 dari Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta, PVI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyetoran modal sebanyak 3 ribu lembar saham dengan nilai nominal sebesarRp 2.922.000 pada PT Carlson Panorama Hospitality (CPH) memperoleh hak kepemilikan sebesar 30%. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, CPH masih belum beroperasi.

Pada tahun 2015, Perusahaan menjual jumlah sahamnya atas WEHA kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di WEHA menurun dari 52,54% menjadi 44,91%. Dengan demikian, saham yang tersisa di WEHA telah dicatat dengan metode ekuitas.

Laporan keuangan CWTI dikonsolidasikan sampai dengan bulan September 2013. Berdasarkan keputusan pemegang saham, sejak tanggal 1 Oktober 2013 laporan keuangan CWTI tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian PTI karena PTI sudah tidak memiliki pengendalian penuh atas CWTI. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, nilai tercatat investasi pada CWTI menjadi negatif karena rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PJTBTI telah melebihi nilai perolehan investasi. Selisih antara rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PJTBTI dengan nilai investasi diakui sebagai bagian dari liabilitas lain-lain masing-masing sebesar Rp 928.237 dan Rp 780.361 (Catatan 25) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

In 2013, based on Deed of Establishment of CPH No. 18 dated June 6, 2013, of Mala Mukti, S.H., public notary in Jakarta, PVI, a subsidiary, subscribed and paid for 3 thousand shares with nominal value of Rp 2,922,000 of PT Carlson Panorama Hospitality (CPH) or representing an ownership interest of PVI in CPH of 30%. As of March 31, 2017 and 2016, CPH is still in pre-operating stage.

In 2015, the Company sold to public certain number of shares WEHA that it owns, thus, resulting to reduced ownership interest from 52,54% to 44,91%. Accordingly, such remaining interest in WEHA has been accounted for using the equity method.

The financial statements of CWTI have been consolidated in PTI until September 2013. Based on shareholders decisionstarting October 1, 2013, the financial statements of CWTI are not consolidated with that of PTI since PTI does not have full control over CWTI. As of March 31, 2017 and 2016, the carrying value of investment at CWTI was negative because PJTBTI's share in CWTI's net losses has exceeded the cost of investment. PJTBTI's excess share in net losses over carrying value of investment was recognized as part of other liabilities as of March 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 928,237 and Rp 780,361
(Note 25), respectively.

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *(Reclassifications)*	31 March/ *March 31,* 2017	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasian						At revalued amount
Tanah						Land
Harga perolehan	367.431.827	-	-	-	367.431.827	Cost
Surplus revaluasi	197.551.113	-	-	-	197.551.113	Revaluation increment in value
Jumlah	564.982.940	-	-	-	564.982.940	Sub total
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	337.739.220	30.216.112	-	-	367.955.332	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	64.392.173	199.807	(156.426)	-	64.435.554	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	311.404.706	1.811.571	(1.803.300)	-	311.412.977	Vehicles
Mesin	11.231.126	7.095	-	-	11.238.221	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	5.958.130	-	-	-	5.958.130	Hotel equipment and supplies
Jumlah	1.295.708.295	32.234.585	(1.959.726)	-	1.325.983.154	Total
Bangunan dalam konstruksi	1.591.763	22.272	-	-	1.614.035	Building under construction
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	26.878.091	-	-	-	26.878.091	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.324.178.149	32.256.857	(1.959.726)	-	1.354.475.280	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	56.894.179	2.626.122	-	-	59.520.301	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	45.835.536	2.767.662	(122.712)	-	48.480.486	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	117.385.041	8.167.861	(1.321.388)	-	124.231.514	Vehicles
Mesin	4.475.450	685.054	-	-	5.160.504	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	3.222.187	346.500	-	-	3.568.687	Hotel equipment and supplies
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	21.206.403	257.354	-	-	21.463.757	Buildings and infrastructures
Jumlah	249.018.796	14.850.553	(1.444.100)	-	262.425.249	Total
Nilai Tercatat	1.075.159.353				1.092.050.031	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Akuisisi Entitas Anak/ *Accuisition of subsidiary*	Pelepasan Entitas Anak/ *Disposal of subsidiary*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *(Reclassifications)*	Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation*	Selisih kurs *penjabaran/ Translation adjustment*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Nilai revaluasian										At revalued amoun
Tanah								-		Land
Harga perolehan	365.376.169	-	-	2.055.658	-	-	-	-	367.431.827	Cost
Surplus revaluasi	-	-	-	-	-	-	197.551.113	-	197.551.113	Revaluation inc
Jumlah	365.376.169	-	-	2.055.658	-	-	197.551.113	-	564.982.940	Sub total
Harga perolehan										At cost
Bangunan dan prasarana	327.719.552	-	-	9.629.663	-	390.005	-		337.739.220	Buildings and infr
Peralatan dan perlengkapan	62.170.442	2.204.138	(148.296)	6.622.064	(6.326.013)	(73.900)	-	(56.262)	64.392.173	Furniture and fixt
Kendaraan bermotor	227.658.939	2.869.617	-	104.435.792	(23.670.663)	185.700	-	(74.679)	311.404.706	Vehicles
Mesin	11.231.126	-	-	-	-	-	-	-	11.231.126	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	5.264.388	-	-	693.742	-	-	-	-	5.958.130	Hotel equipment
Jumlah	999.420.616	5.073.755	(148.296)	123.436.919	(29.996.676)	501.805	197.551.113	(130.941)	1.295.708.295	Total
Bangunan dalam konstruksi	320.805	-	-	1.772.763	-	(501.805)	-	-	1.591.763	Building under cons
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih										Properties under operate and tra agreement -
Bangunan dan prasarana	25.890.590	-	-	987.501	-	-	-	-	26.878.091	Buildings and i
Jumlah	1.025.632.011	5.073.755	(148.296)	126.197.183	(29.996.676)	-	197.551.113	(130.941)	1.324.178.149	Total
Akumulasi penyusutan										Accumulated depre
Harga perolehan										At cost
Bangunan dan prasarana	46.221.590	-	-	10.672.589	-	-	-	-	56.894.179	Buildings and infr
Peralatan dan perlengkapan	40.876.302	1.746.513	(148.295)	9.756.111	(6.351.540)	-	-	(43.555)	45.835.536	Furniture and fixt
Kendaraan bermotor	102.787.265	428.270	-	32.009.765	(17.832.458)	-	-	(7.801)	117.385.041	Vehicles
Mesin	2.669.389	-	-	1.806.061	-	-	-	-	4.475.450	Machinery
Peralatan dan perlengkapan hotel	1.836.154	-	-	1.386.033	-	-	-	-	3.222.187	Hotel equipment
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -										Properties under operate and tra agreement -
Bangunan dan prasarana	19.830.949	-	-	1.375.454	-	-	-	-	21.206.403	Buildings and i
Jumlah	214.221.649	2.174.783	(148.295)	57.006.013	(24.183.998)	-	-	(51.356)	249.018.796	Total
Nilai Tercatat	811.410.362								1.075.159.353	Net Carrying Valu

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2017	2016	
Beban pokok pendapatan (Catatan 34)	6.734.440	5.099.512	Direct costs (Note 34)
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	10.090.481	11.244.006	General and administrative expenses (Note 35)
Jumlah	16.824.921	16.343.518	Total

Pengurangan selama tahun 2017 dan 2016 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2017 and 2016 included sale of certain property and equipment with details as follows:

	2017	2016	
Harga jual	863.831	12.071.665	Selling price
Nilai tercatat	(515.626)	(5.812.678)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan	348.205	6.258.987	Gain (loss) on sale

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, aset tetap - tanah dan bangunan termasuk:

- 3 bidang tanah dan bangunan di daerah Sanur, Bali atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Sunda, Bandung atas nama PJTBTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PJTBTI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta atas nama DCK yang digunakan sebagai jaminan atas utang Obligasi (Catatan 27).
- 3 bidang tanah dan bangunan di Jl. Tanjung Selor No. 17, 17A dan 17B, Jakarta Pusat atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).
- 1 bidang tanah di daerah Jalan Balikpapan atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27)
- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama GD yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank GD dari PT Bank Panin (Persero) Tbk (Catatan 23).

As of March 31, 2017 and 2016, land and building includes:

- 3 parcels of land and building in Sanur, Bali, under the name of The Company are used as collateral on bonds payable (Note 27).
- 1 parcel of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PJTBTI is used as collateral on PJTBTI bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 18).

  1 parcel of land and building in Tomang Raya No. 63, Jakarta, under the name of DCK are used as collateral on bonds payable (Notes 27)
- 3 parcels of land and building in Tanjung Selor 17, 17A and Jakart, under the name of The Company are used as collateral on bonds payable (Note 27).
- 1 parcel of land in Balikpapan under the name of Company is used as collateral on bonds payable (Note 27)
- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of GD is used as collateral on GD bank loan from PT Bank Panin (Persero) Tbk (Note 23).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama GMA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank GD dari PT Bank Panin (Persero) Tbk (Catatan 23).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Tangerang, Banten atas nama ASA yang digunakan sebagai jaminan atas Utang Obligasi Tbk (Catatan 27).

- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Bulukunyi, Makasar atas nama PJTBTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PJTBTI dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18 dan 23).

Seluruh aset, kecuali tanah dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih, telah diasuransikan kepada perusahaan-perusahaan asuransi berikut ini: Asuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 426.294.582 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor milik DTN dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 165.523.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing sebesar dan Rp 11.298.700.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar aset tetap bangunan milik PJTBTI sebesar Rp 4.837.600.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar aset tetap bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 1.531.900.

- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of GMA is used as collateral on GMA bank loan from PT Bank Panin (Persero) Tbk (Note 23).

- 1 parcel of land and building in Tangerang, Banten, under the name of ASA is used as collateral on bonds payable Tbk (Note 27).

- 1 parcel of land and building in Bulukunyi, Makasar, under the name of PJTBTI is used as collateral on PJTBTI bank loan from PT Bank Central AsiaTbk (Note 18 and 23).

All property and equipment, except for land and properties under BOT agreement, are insured withAsuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, all third parties, for sum insured of Rp 426,294,582 as of March 31, 2017 and December 31, 2016. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the estimated fair value of property and equipment – vehicles (operational) used by DTN and it's subsidiaries amounted to Rp 165,523,000 respectively and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 11,298,700, respectively.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, estimated fair value of property and equipment - building owned by PJTBTI amounted to Rp 4,837,600.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, estimated fair value of property and equipment – building owned by the Company amounted to Rp 1,531,900.

Aset tetap dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana di atas tanah sewa yang digunakan untuk kantor dan pool kendaraan operasional milik DTN, entitas anak. Bangunan dan prasarana kantor milik DTN didirikan di atas tanah sewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan 2020.

Property and equipment under BOT consists of buildings and infrastructures on rented land which represent office building and infrastructures for office and operational car pool belonging to DTN, a subsidiary. DTN's buildings and infrastructures were constructed on a rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020.

Bangunan diatas tanah di Sesetan, Bali tersebut digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 18) yang diperoleh DTN, entitas anak.

The building on the above mentioned land in Sesetan, Bali are used as collateral on short-term bank loans (Note 18) obtained by DTN, a subsidiary.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.460.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, all properties under BOT agreements, are insured with PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Sinarmas, a third party, for Rp 8,460,000, respectively. Management believes that agreements the insurance coverage is adequaties to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih milik DTN adalah sebesar Rp 12.000.000.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, estimated aggregate fair value of the Properties under BOT Agreements of DTN amounted to Rp 12,000,000.

Pada tahun 2016, Grup melakukan revaluasi atas tanah yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian ditentukan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan pada Catatan 28. Grup membukukan surplus aset tetap sebesar Rp 163.782.033 dan mengubah pengukuran atas tanah dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

In 2016, the Group revaluted its land which performed by independent valuer. Fair value has been determined as described in Note 28. The Group recognized gaihn on revaluation amounting to Rp 163,782,033 and change the measurement of land from cost method to revaluastion method.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, management belives that there is no impairment in values of aforementioned property and equipment

16. Properti Investasi

16. Investment Properties

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Biaya perolehan:					At Cost:
Tanah	480.000	-	-	480.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	1.879.407	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	1.170.737	17.492	-	1.188.229	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	708.670			691.178	Net Book Value

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan:					At Cost:
Tanah	480.000	-	-	480.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	1.879.407	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	1.100.766	69.971	-	1.170.737	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	778.641			708.670	Net Book Value

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, milik Perusahaan, dan disewakan kepada PT Asian Trails Indonesia, pihak berelasi. Properti investasi-tanah ini digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laba rugi selama tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing adalah sebesar Rp 212.500 dan Rp 783.775 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan" (Catatan 33).

Beban langsung terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 17.493 pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 35).

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 14.273.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, investment properties represent land and building in St. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, owned by The Company, which are being leased rented to PT Asian Trails Indonesia, related party. This Investment Properties-land is used as collateral on bonds payable (Note 27).

Rental income from the investment properties recognized in profi and loss during 2017 and 2016 amounting to Rp 212,500 and Rp 783,775, respectively, were reported as part of "Revenue" (Note 33).

Direct cost related to rental income from investment properties represents depreciation expense and was charged to operations as part of "General and administrative expenses" amounting to Rp 17,493 in 2017 and 2016 (Note 35).

Estimated fair value of investment property as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 14,273,000. Management believes that there is no impairment in the carrying value of the investment properties.

17. Aset Lain-lain

17. Other assets

	2017	2016	
Uang muka pembelian aset tetap	51.394.083	115.158.745	Advances for Purchases of Property and Equipment
Software - bersih	98.641.440	98.745.839	Software - net
Setoran jaminan	2.568.686	3.547.152	Refundable security deposit
Lain-lain	11.549.594	2.510.135	Others
Jumlah	164.153.803	219.961.871	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yangdibayarkan kepada pemasok, pihak ketiga, dalam rangka pembelian aset tetap sebagai berikut:

Advanced payments for purchases of property and equipment represent advances paid to suppliers, third parties, for the purchase of the following property and equipment:

	2017	2016	
Bangunan dan tanah	51.394.083	60.861.887	Buildings and land
Kendaraan	-	52.377.993	Vehicles
Perangkat lunak	-	1.328.830	Software
Lain-lain	-	590.035	Others
Jumlah	51.394.083	115.158.745	Total

Aset lain-lain termasuk tagihan milik PT Panorama Hermes Indonesia (PH), entitas anak, kepada Hermes I Ticket Private Ltd Singapura sebesar Rp 2.358.860 terkait dengan setoran modal di PH.

Other assets include receivables of PT Panorama Hermes Indonesia (PH), a subsidiary, from Hermes I Ticket Private Ltd Singapore amounting to Rp 2,358,860 related to advances for capital in PH.

18. Utang Bank Jangka Pendek

18. Short-term Bank Loans

	2017	2016	
Rupiah - Pihak Ketiga			Rupiah - Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk	47.820.683	113.586.917	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia TBk	-	53.946.626	PT Bank Maybank Indonesia TBk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	94.578.542	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	873.100	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000	10.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	148.272.325	177.533.543	Total
Mata uang asing - Pihak Ketiga (Catatan 45)			Foreign currencies - Third Parties (Note 45)
Dolar Amerika Serikat			U.S.Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	57.726.842	-	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	205.999.167	177.533.543	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 5 Maret 2008, DTN memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari BCA sebesar Rp 10.000.000.000 dan dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2011, DTN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp 43.000.000.000 dan USD 500.000, dan akan jatuh tempo pada 5 Juni 2016.

Berdasarkan SPPK tanggal 13 Juli 2016, jangka waktu fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan 5 Juni 2017. .

Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tiga (3) unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik DTN (Catatan 15) dan piutang usaha sebesar Rp 30.000.000 (Catatan 6).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan DTN untuk melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan DTN kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of March 5, 2008, DTN obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 10,000,000,000 from BCA for additional working capital. This loan has a term of 1 year and has been extended several times.

In 2011, DTN has been granted an additional loan facility amounting to Rp 43,000,000,000 and US$ 500,000, and will mature on June 5, 2016.

Based on SPPK dated July 13, 2016, the term of loan was extended up to June 5, 2017.

The loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building three (3) units ruko in Roxy Mas, Jakarta owned by DTN (Note 15), and accounts receivable of Rp 30,000,000 (Note 6).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict DTN to conduct the following matters prior to obtaining written approval from BCA:

- Obtaining new credit facility from other party and/or acting as guarantor in any form or name and/or use DTN's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);

- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.
- Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan *financial covenant* tertentu.

Pinjaman diterima oleh PJTBTI

Pada tanggal 5 Maret 2008, PJTBTI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 25.000.000 dan US$ 2.000, serta Bank Garansi sebesar Rp 15.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu satu (1) tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2017, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Lokal I sebesar US$ 5.000.000 dan Kredit Lokal II sebesar Rp 50.000.000.000, serta fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000 dan Bank Garansi sebesar Rp 77.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tanah di Tomang Raya No. 55 milik Perusahaan (Catatan 12), satu (1) unit ruko di Makassar (Catatan 12), Deposito dari PSW, entitas induk, *corporate guarantee* dari PSW, entitas induk, dan piutang usaha sebesar (Catatan 6). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2017.

Suku bunga pinjaman pada tahun 2016 adalah sebesar 10,25% - 11,25% untuk fasilitas Rupiah dan 6,5% untuk fasilitas US$. Pada tahun 2015 adalah sebesar 11,75% untuk fasilitas Rupiah dan 6,5% untuk fasilitas US$.

Persyaratan untuk pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

- Making investment, or opening new business aside from the existing one;
- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation;
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders; and
- Distributing dividend
- The Company is required to meet several financial covenants.

Loans obtained by PJTBTI

As of March 5, 2008, PJTBTI obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting to Rp 25,000,000 and US$ 2,000 from BCA Loan and Bank Guarantee facility amounting to Rp 15,000,000 for additional working capital. These loans have terms one (1) year and have been extended several times.

In 2017, based on amendment of facility credit, Company obtained Local Credit facilities consisting of Local Credit I of US$ 5,000,000 and Local Credit II of Rp 50,000,000,000, and Time Loan Revolving of Rp 50,000,000,000 and Bank Guarantee of Rp 77,000,000,000. These loans are guaranteed of land in Tomang Raya No. 55 owned by Company (Note 12), one (1) unit ruko in Makassar owned by Company (Note 12), Time deposits from PSW, parent company, *corporate guarantee* from PSW, parent company, and trade accounts receivable amounting to (Note 6). This loan will be due in June 2017.

Interest rates in 2016 are 10,25% - 11.25% for loan facilities in Rupiah and 6.5% for loan facilities in
US$. Interest rates in 2015 are 11.75% for loan facilities in Rupiah and 6.5% for loan facilities in US$.

Covenants on the above loans are as follows:

- Melakukan sebagian besar transaksi operasional di BCA;
- Memelihara dan mempertahankan leverage ratio tidak lebih dari 1,5 kali dan *current ratio* tidak kurang dari 1 kali;
- Memberitahukan kepada BCA bila memperoleh pinjaman uang/kredit baru yang tidak menyebabkan pelanggaran ketentuan *leverage ratio* dan *current ratio*;
- Memberitahukan secara tertulis kepada BCA bila mengubah anggaran dasar dan susunan pemegang saham yang tidak menyebabkan kepemilikan saham Panorama Grup baik langsung maupun tidak langsung pada masing-masing debitur kurang dari 51%;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk atau nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan masing-masing debitur kepada pihak lain.

- Conducting most of operational transactions with BCA;
- Maintaining leverage ratio of not more than 1.5 times and current ratio of not less than 1 time;
- Informing BCA when obtaining new credits which do not violate the leverage and current ratios rule;
- Informing BCA in writing when changing the articles of association and composition of stockholders which do not cause the ownership of Panorama Group either directly or indirectly in each debtor to be less than 51%;
- Acting as guarantor in any form or name and/or put each debtor's assets as collateral to other parties.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh PJTBTI

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri telah diterima oleh PJTBTI sejak tahun 2007, dan telah beberapa kali diperpanjang dan di adendum. Pada tahun 2016, fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2017.

Suku bunga tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 11,25% dan 11,5% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- jaminan fidusia atas piutang dan persediaan (uang muka) (Catatan 6 dan 8);
- 1 bidang tanah dan bangunan di jalan Sunda, Bandung atas nama PTI (Catatan 15).
- jaminan dari Perusahaan (*corporate guarantee*).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by PJTBTI

PJTBTI obtained loan since 2007 and has been extended several times and have addendum. In 2016, PTI obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 5,000,000. This loan has a term of 1 year and will be due in July 2017.

Interest rates in 2016 and 2015 are 11.25% and 11.5% per annum, respectively.

This credit facility is secured with:

- fiduciary collateral on accounts receivable and inventories (advances) (Notes 6 and 8);
- 1 parcel of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PTI (Note 15).
- Corporate guarantee from the Company.

PT Maybank

Pinjaman diterima oleh MG

Pada bulan September 2015, MG memperoleh pinjaman PRK sebesar Rp 20.000.000, dan Promes Berulang I sebesar RP 230.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2016. Jaminan pinjaman ini adalah tanah milik RKIT. Suku bunga pinjaman adalah 12% pertahun.

Seluruh Pinjaman telah dilunasi pada Februari 2017.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Pinjaman diterima oleh MG

Pada bulan Maret 2017, MG memperoleh pinjaman PRK sebesar Rp 50.000.000, dan Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) sebesar RP 400.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2017. Jaminan pinjaman ini adalah tanah milik RKIT, Piutang Dagang dengan nilai minimal Rp. 450.000.000 dan Pengikatan atas Borrower rights for hotel rooms based on agreement between borrower and hotel dengan nilai sebesar 100% dari total plafond. . Suku bunga pinjaman adalah 9,50% pertahun.

PT Maybank

Loans obtained by MG

On September 2015, MG obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 20,000,000, and revolving I amounting to Rp 230,000,000. This loan has a term of 1 year and will be due in July 2016. These loans are guaranteed by land owned of RKIT. The loan bears interest at 12% per annum.

The loan has been paid on February 2017.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Loans obtained by MG

On March 2017, MG obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 50,000,000, and special loan to Rp 400,000,000. This loan has will be due in February 2017. These loans are guaranteed by land owned of RKIT, account receivable with minimal amount Rp 450,000,000 and borrower rights for hotel rooms based on aggrement between borrower and hotel with amount 100% from the facility. The loan bears interest at 9,50% per annum.

19. Utang Usaha / 19. Trade accounts payable

	2017	2016	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
PT Kencana Transport	664.949	571.135	PT Kencana Transport
PT Oasis Radhana Hotel	545.408	547.808	PT Oasis Radhana Hotel
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	281.637	243.752	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
PT Rhadana Primakencana Transindo	159.280	160.040	PT Rhadana Primakencana Transindo
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	700	58.894	Others (less than Rp 100,000 each)
Jumlah	1.651.974	1.581.629	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	301.263.954	302.724.173	Local suppliers
Pemasok luar negeri	15.211.206	2.730.411	Foreign suppliers
Jumlah	316.475.160	305.454.584	Subtotal
Jumlah	318.127.134	307.036.213	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			**b. By Currency**
Rupiah	302.915.927	276.591.668	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 45)			Foreign currencies (Note 45)
Dolar Amerika Serikat	12.145.593	20.834.547	U.S. Dollar
Euro	1.756.168	4.271.353	Euro
Yen Jepang	1.301.983	3.288.419	Japan Yen
GBP	-	707.857	GBP
Dolar New Zealand	-	541.453	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	4.762	425.244	Singapore Dollar
Dolar Australia	2.700	235.387	Australia Dollar
CNY	-	102.489	CNY
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 20.000)	-	37.796	Others (less than Rp 20,000 each)
Jumlah	318.127.134	307.036.213	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	226.557.996	218.658.890	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 3 bulan	74.633.340	72.031.195	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	14.070.581	13.580.000	Over 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	1.747.043	1.686.131	Over 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	1.118.174	1.079.188	Over 12 months
Total	318.127.134	307.035.404	Total

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai 60 hari, sedangkan dari pemasok luar negeri berkisar 180 hari.

Creditterms of local suppliers range from 30 until 60 days, and 180 days for foreign suppliers.

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari International Air Transportation Association (IATA), pemasok hotel internasional, pemasok tour luar negeri (seperti Gulliver, Asian Link, Renk United) dan pemasok hotel dalam negeri.

Trade accounts payable to third parties from International Air Transportation Association (IATA), international hotel agent, foreign supplier tour agent (like Gulliver, Asian Link, Renk United) and domestic hotel agent.

20. Utang Lain-lain / 20. Other Accounts Payable

	2017	2016	
Pengembalian tiket	6.144.079	6.986.769	Ticket refund
Utang potongan penjualan	17.085	73.989	Discount
Utang titipan	8.649	3.149	Deposit
Lainnya	11.779.524	9.206.207	Others
Jumlah	17.949.336	16.270.114	Total

21. Utang Pajak / 21. Taxes Payable

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan (Catatan 38)	9.074.394,04	10.519.498	Corporate income tax (Note 38)
Pajak penghasilan lainnya			Income taxes
Pasal 21	1.116.776	1.696.315	Article 21
Pasal 23/26	373.636	53.104	Article 23/26
Pasal 25	42.086,88	512.738	Article 25
Pasal 4 ayat 2	646.270,90	141.329	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	3.220.417,30	5.938.631	Value Added Tax
Pajak Pembangunan 1 (PB 1)	249.832,56	470.868	Development Tax I (PB I)
Jumlah	14.723.413	19.332.483	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

22. Pendapatan Diterima Dimuka / 22. Advances Received

	2017	2016	
Perjalanan wisata	46.972.214	58.526.095	Tours and travel
Jasa transportasi		-	Transportation services
Lain-lain	3.931.082	7.721.678	Others
Jumlah	50.903.296	66.247.773	Total

23. Utang Bank Jangka Panjang / 23. Bank Loans

	2017	2016	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	111.100.000	172.500.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	100.000.000	100.000.000	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.712.593	14.059.260	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	27.756.333	29.820.089	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120.000	480.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	250.688.926	316.859.349	Total
Jangka pendek	22.961.689	76.121.689	Less current portion
Jangka panjang	227.727.237	240.737.660	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,25% - 11,75%	10,5% - 11,75%	Interest rate per annum

PT Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh GD

Pada tahun 2014, GD, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang. Pencairan atas fasilitas ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari *Quantity Surveyor Independent* yaitu PT Korra Antarbuana. Pada tahun 2016, bangunan telah selesai 100% dan seluruh fasilitas telah dicairkan di tahun 2016. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit (SPK) dari Bank Panin No. 080/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 tanggal 30 November 2016, GD memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Jangka Panjang -2 (PJP-2) sebesar Rp, 35.000.000 yang digunakan untuk peralihan shareholder loan. Jangka waktu fasilitas 10 tahun sampai dengan 09 Desember 2026. Suku bunga saat ini sebesar 10,25% p.a.

PT Bank Panin Tbk

Loans obtained by GD

In 2014, GD, a subsidiary obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000,000 used for building an office in Tangerang. The drawdown from this facility will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana. In 2016, the building is 100% completed and all facilities has been received. The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land.

Based on Credit Agreement from Panin Bank No.080/JUR-CRM-CBG/SPPK-COM/EXT/16 dated November 30, 2016, GD obtained long term loan credit facility of Rp 35,000,000 to used refinancing shareholder loan.The loan has a term of ten (10) years up to December 09, 2026. The interest rate of 10,25% per annum.

GD memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama dua pulun empat (24) bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tiga (3) bulan dan bunga setiap bulan.

GD has grace period of twenty four (24) months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis.

Pinjaman diterima oleh GMA

Loans obtained by GMA

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 14 Mei 2014 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, GMA memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang.Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari *Quantity Surveyor Independent* yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 51.040.000 dan sisa pencairan sebesar Rp 3.960.000 akan dicairkan setelah bangunan selesai 100% dan siap ditempati. Pinjaman ini berjangka waktu delapan (8) tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut. Atas tanah dan bangunan tersebut, masih dicatat sebagai aset lain-lain uang muka pembelian aset tetap karena belum diserahterimakan oleh pengembang (Catatan 17).

Based on Credit Agreement Deed No. 54 dated May 14, 2014 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, GMA obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000to finance the contructions of an office bulding in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 51,040,000 will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana, and the balance of Rp 3,960,000 will be made after the building is 100% completed and ready to be occupied. The loan has a term of eight (8) years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land. Such land and building is recorded as Other Asset – advanced payment for purchase of property and equipment due to the legal title has not been transfered by the property developer (Note 17).

GMA memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama dua puluh empat (24) bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tiga (3) bulan dan bunga setiap bulan. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 Mei 2015.

GMA has grace period of twenty four (24) months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis. This loan has been fully paid on May 28, 2015.

Pinjaman diterima oleh PTI

Loans obtained by PTI

Berdasarkan Perjanjian No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 tanggal 30 Juli 2015, PTI memperoleh fasilitas kredit pinjaman berulang sebesar Rp 50.000.000 dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 50.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu delapan (8) tahun sampai dengan 30 Juli 2023 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari beberapa tanah milik ASA.

Based on Agreement Deed No.056/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 dated July 30, 2015, PTI obtained short term loan of Rp 50,000,000 and long term loan credit facility of Rp 50,000,000. The loan has a term of eight (8) years up to July 30, 2023 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by land owned by ASA.

PTI memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama dua puluh empat (24) bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tiga (3) bulan dan bunga setiap bulan. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 22 Desember 2016.

PTI has grace period of twenty four (24) months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid on quarterly basis while interest on monthly basis. This loan has been fully paid on December 22, 2016.

Pinjaman diterima oleh PM

Loans obtained by PM

Pada tahun 2016, PM, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang (PJP) sebesar Rp 85.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sepuluh (10) tahun sampai dengan 1 Juli 2026 dan dengan suku bunga sebesar 10,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1478/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut

In 2016, PM, a subsidiary obtained long term loan credit facility of Rp 85,000,000. The loan has a term of ten (10) years up to July 1, 2026 and with an interest rate of 10,25% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1478/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Plafon Pinjaman PJP turun menjadi Rp. 25.000.000,-

On March 24, 2017, the facility amount has decrease to amount Rp 25,000,000.

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Loans obtained by Company

Berdasarkan perjanjian No.BNISy/CSD/384/R dan BNISy/CSD/385/R tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan menerima pembiayaan Bank sebesar RP 50.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi.

Based on Credit Agreement No.BNISy/CSD/384/R dan BNISy/CSD/385/R dated December 15, 2015, the Company's obtained loan amounting Rp 50,000,000. The loan is secured by two (2) units apartments owned by a related party.

Berdasarkan perjanjian No.BNISy/CRD/107/R tanggal 17 Maret 2016 dan No.BNISy/CRD/184a/R tanggal 19 Mei 2016, Perusahaan menerima pembiayaan Bank masing-masing sebesar RP 37.000.000 dan Rp 13.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi.

Based on Credit Agreement No.BNISy/CRD/107/R dated March 17, 2016 and No.BNISy/CRD/184a/R dated May 19, 2016, the Company's obtained loan amounting Rp 37,000,000 and Rp 13,000,000, respectively. The loan is secured by two (2) units apartments owned by a related party.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loans follows:

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh DTN

DTN memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) dari PT Bank Maybank Indonesia sebesar Rp 42.240.000.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period enam (6) bulan. Fasilitas pinjaman diberikan untuk pembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000 dan Rp 8.000.000 (Catatan 15).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan DTN untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Mengubah status anggaran dasar, susunan pengurus dan kepemilikan saham;
- Mengagunkan aset kepada kreditur lainnya atau menjadi penjamin (*guarantor*) bagi pihak lain;
- Pelunasan atau pembayaran utang pemegang saham (baik yang telah ada maupun yang akan datang) yang menyebabkan *leverage ratio* menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* kurang dari 1;
- Menggunakan keuangan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan (dibiayai oleh bank);
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang menyebabkan ratio leverage menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* < 1 (utang afiliasi/pihak berelasi disubordinasikan dan tidak dikategorikan sebagai utang tetapi sebagai *self financing*);
- Memberikan pinjaman baru kepada pemegang saham, pengurus, entitas anak atau perusahaan afiliasi;
- Menyatakan atau minta dinyatakan pailit /bangkrut atau membubarkan diri;
- Syarat dan kondisi lain tetap sesuai dengan kondisi yang berjalan dan sesuai dengan kondisi yang berlaku di Bank BII;

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Loans obtained by DTN

The Company obtained term loan (PB) facility from PT Bank Maybank Indonesia amounting to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourists' bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000 and Rp 8,000,000, respectively (Note 15).

The loan agreement covering the above facility contains certaincovenants which restrict the Company to conduct the following prior to obtaining written approval from PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders;
- Put each debtor's assets as collateral to other parties or committing as guarantor in any form;
- Payment to stockholders loan (both existing and future) violate the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1;
- Using the financial of the Company which not related with core business (financing by bank);
- Request new credit facility from other party or other financial institutions resulting to violation of the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1 (due to related parties becomes subordinated and not classified as payable but as self financing);
- Lending to stockholders, directors, subsidiaries or affiliates;
- Declare or request to declare bankruptcy or liquidation; and
- Tems and other conditions fix with the running condition and in accordance with the conditions prevailing in Bank BII.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 30 Mei 2011, DTN memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 8.100.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DTN, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sepuluh (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000 (Catatan 15).

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 35.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15 Desember 2018 dan dengan suku bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 15).

Pinjaman diterima oleh DGW

Pada tanggal 30 Mei 2011, DGW memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 4.300.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bis tipe 1526 dan tiga (3) unit microbus Mitsubishi (Catatan 15) serta jaminan mikrobus perusahaan dari DTN sebesar Rp 4.500.000.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of May 30, 2011, DTN obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 8,100,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by seventeen (17) units Mitsubishi microbus (Note 15).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DTN, obtained investment credit facility of Rp 6,400,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 10.75% per annum. This loan is guaranteed by ten (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000 (Note 15).

Based on SPPK dated August 28, 2015, the Company obtained investment credit facility of Rp 35,000,000. The loan has a term of five (5) years until December 15, 2018 and with an interest rate of 11.75% per annum. This loan is guaranteed by related financed vehicles (Note 15).

Loans obtained by DGW

As of May 30, 2011, DGW obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 4,300,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by three (3) units buses type 1526 and three (3) units Mitsubishi microbus (Note 15) and corporate guarantee from DTN amounting Rp 4,500,000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh DTN

DTN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik DTN (Catatan 15) sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Tahap pertama tertanggal 18 Januari 2010, sebesar Rp 10.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Januari 2015.

- Fasilitas Kredit Tahap kedua tertanggal 30 April 2010, sebesar Rp 7.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Mei 2015.

- Fasilitas Kredit Tahap ketiga tertanggal 3 September 2010 sebesar Rp 5.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan September 2015.

- Fasilitas Kredit Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz OH 1526.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by DTN

DTN obtained loan facilities from Bank Mandiri with interest 11% per annum and are secured DTN's vehicles (Note 15) as follows:

- Credit Facilities Step I dated on January 18, 2010, amounting Rp 10,600,000, has a repayment term of five (5) years until January 18, 2015. These loans are guaranteed by twelve (12) units of Mercedez Benz buses. This loan has been fully paid in January 2015.

- Credit Facilities Step II dated on April 30, 2010, amounting Rp 7,000,000, has a repayment term of five (5) years until April 30, 2015. These loans are guaranteed by eight (8) units of Mercedez Benz buses. This loan has been fully paid in May 2015.

- Credit Facilities Step III dated on September 3, 2010, amounting Rp 5,600,000, has a repayment term of five (5) years until September 3, 2015. These loans are guaranteed by twenty (20) units of minibus Elf buses. This loan has been fully paid in September 2015.

- Credit Facilities Step IV based on Notarial Deed No. 25, dated June 14, 2012, of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000 has a repayment term of five (5) years until June 14, 2017. These loans are guaranteed by five (5) units of Mercedez Benz OH 1526 buses.

	2017	2016	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2017	22.961.689	76.121.689	2017
2018	59.824.995	75.616.060	2018
2019	18.222.811	23.032.800	2019
2020	21.664.391	27.382.800	2020
2021	19.779.196	25.000.000	2021
2022	24.565.761	31.050.000	2022
2023	11.630.167	14.700.000	2023
2024	11.986.193	15.150.000	2024
2025	13.410.295	16.950.000	2025
2026	46.643.429	11.856.000	2026
Jumlah	250.688.926	316.859.349	Total

24. Utang Pembelian Aset Tetap

24. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2017	2016	
PT BII Finance Center	22.942.170	25.045.427	PT BII Finance Center
PT BCA Finance	18.451.397	21.144.676	PT BCA Finance
PT Orix Finance	-	762.726	PT Orix Finance
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	169.306	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	41.511	52.228	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	41.435.078	47.174.363	Total
Dikurangi bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.873.904	19.666.918	Less current portion
Utang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	23.561.175	27.507.445	Long term portion

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu sampai dengan empat (4) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 15).

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

Liabilities for purchases of property and equipment have terms of up to four (4) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 15).

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2017	2016		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:	
2017	17.873.904	19.666.918	2017	0
2018	12.340.312	14.049.602	2018	0
2019	8.802.521	10.021.782	2019	0
2020	2.418.341	3.436.061	2020	0
Jumlah	41.435.078	47.174.363	Total	41.435.078

25. Liabilitas Lain-lain / 25. Other Liabilites

	2017	2016	
Selisih lebih ekuitas pada rugi bersih diatas nilai tercatat investasi (Catatan 14)	928.237	780.361	Excess share in net losses over carrying value of investment (Note 14)
Lainnya	1.294.999	1.294.999	Others
Jumlah	2.223.236	2.075.360	Total

26. Aset Tak Berwujud

Goodwill terdiri dari Rp 15.000.000 yang merupakan kepemilikan atas *customer database* dan *reservation system* yang dimiliki oleh RKIT, entitas anak dari PJTBTI, sebesar Rp 3.734.533 yang merupakan goodwill yang berasal dari transaksi akuisisi RKIT, entitas anak dari PJTBTI, oleh PJTBTI, dan sebesar Rp 1.337.892 yang merupakan goodwill yang berasal dari transaksi akuisisi BTI, entitas anak dari DTN, oleh DTN (Catatan 1).

Akusisi entitas anak di tahun 2016

Pada Bulan Februari 2016, DTN mengakuisisi dari Tn Eddy dan Ny Bondan Sekaring Tyas, pihak ketiga, 40.000 saham BTI atau dengan kepemilikan sebesar 40% (Catatan 1). Selanjutnya, para pemegang saham BTI menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 2.762.700 menjadi Rp 5.525.400 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 920.000 menjadi Rp 2.762.700 dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 200.000 saham yang seluruhnya diambil alih oleh DTN sehingga kepemilikan DTN di BTI menjadi 80%.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan terkait akuisisi GMP serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

26. Intagible Assets

These consists of Rp 15,000,000 representing ownership of customer database and reservation system by RKIT, a subsidiary of PJTBTI, goodwill amounting to Rp 3,734,533 resulting from acquisition of RKIT by PJTBTI, and goodwill amounting to Rp 1,337,892 resulting from acquisition of BTI by DTN (Note 1).

Acquisition of a subsidiary in 2016

In May 2015, DTN acquired from Tn. Eddy dan Ny. Bondan Sekaring Tyas, a third party, 40,000 shares of BTI or equivalent to ownership interest of 40% (Note 1). Furthermore, the shareholders of BTI approved the increase in auithorized capital from Rp 2,762,700 to Rp 5,525,400 and increase the issued and paid-up capital of Rp 920,900 to Rp 2,762,700 with issued 200,000 shares and all the shares were bought by DTN resulting, ownership interest of DTN in BTI of 80%.

The following table summarizes the consideration paid in relation to acquisition of GMP and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed and recognized at the acquisition date:

Kas yang dibayar	2.210.160	Cash paid
Nilai w ajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	-	Fair value of equity interest held befored the business combination
Jumlah imbalan yang dialihkan - bersih	2.210.160	Purchase consideration

Arus kas yang timbul sehubungan dengnan akuisisi BTI adalah sebagai berikut :

The cash flow purchase consideration relating to acquisition of BTI is as follows :

	Jumlah/*Total*	
Harga pembelian	2.210.160	Purchase consideration
Dikurangi kas dan setara kas BTI saat akuisisi	(8.412.073)	Less cash and cash equivalents of BTI at the date of acquisition of BTI
Arus kas bersih dari akuisisi BTI	(6.201.913)	Cash flows on acquisition of BTI

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of indentifiable assets acquired and liabilties assumed are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	8.412.073	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6.951.088	Trade accounts receivable - net
Aset lain-lain	7.789.783	Other assets
Jumlah aset	23.152.944	Total assets

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	8.755.721	Trade accounts payable
Uang muka penjualan	7.343.119	Advances received
Utang lain-lain	5.963.769	Other payables
Jumlah liabilitas	22.062.609	Total liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	1.090.335	Total identifiable net assets
Kepentingan non-pengendali	(218.067)	Non-controlling interest
Imbalan atas pembelian - bersih	(2.210.160)	Purchase consideration - net
Goodwill	(1.337.892)	Goodwill

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Management believes there is no impairment in value of goodwill.

Akusisi entitas anak di tahun 2015

Acquisition of a subsidiary in 2015

Pada Bulan May 2015, PVI mengakuisisi dari PT Dwi Putri Propertindo, pihak ketiga, 20.000 saham GMP atau dengan kepemilikan sebesar 50% (Catatan 1)

In May 2015, PVI acquired from PT Dwi Putri Propertindo, a third party, 20,000 shares of GMP or equivalent to ownership interest of 50% (Note 1)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan terkait akuisisi GMP serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

The following table summarizes the consideration paid in relation to acquisition of GMP and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed and recognized at the acquisition date:

Kas yang dibayar	10.000.000	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	-	Fair value of equity interest held befored the business combination
Jumlah imbalan yang dialihkan - bersih	10.000.000	Purchase consideration

Arus kas yang timbul sehubungan dengnan akuisisi GMP adalah sebagai berikut :

The cash flow purchase consideration relating to acquisition of GMP is as follows :

	Jumlah/*Total*	
Harga pembelian	10.000.000	Purchase consideration
Dikurangi kas dan setara kas GMP saat akuisisi	(3.692.988)	Less cash and cash equivalents of GMP at the date of acquisition of GMP
Arus kas bersih dari akuisisi GMP	6.307.012	Cash flows on acquisition of GMP

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of indentifiable assets acquired and liabilties assumed are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	3.692.988	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	761.744	Trade accounts receivable - net
Aset tetap	181.953.000	Property and equipment
Aset lain-lain	3.065.103	Other assets
Jumlah aset	189.472.835	Total assets

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	5.540.998	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	151.594.025	Due to related parties
Utang lain-lain	5.657.696	Other payables
Jumlah liabilitas	162.792.719	Total liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	26.680.116	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(13.340.058)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian - bersih	(10.000.000)	Purchase consideration - net
Keuntungan dari pembelian GMP	3.340.058	Gain on bargain purchase of GMP

Pada bulan Oktober 2015, GMP menaikan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 20.000.000 dan Rp 110.000.000 yang diambil alih oleh PVI sebanyak Rp 70.000.000, sehingga menaikan kepemilikan dari 50% menjadi 72,73% (Catatan 1)

Rincian selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

In October 2015, GMP increased it's issued and paid-up of capital from Rp 20,000,000 to Rp 110,000,000 of which Rp 70,000,000 was taken by PVI, thus, increasing it's ownership interest from 50% to 72,73% (Note 1).

The recognized amounts of difference in value arising from transactions with non-controlling interests are as follows:

	Nilai Wajar/*Fair Value* Jumlah/Total	
Imbalan yang dilaihkan	130.000.000	Purchase consideration
Perubahan pada nilai wajar kepentingan non-pengendali	34.914.725	Change in carrying value of non-controlling interest
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	95.085.275	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests

27. Utang Obligasi

27. Bonds Payable – Net

	2017	2016	
Nilai nominal	440.000.000	440.000.000	Nominal Value
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi ditangguhkan	(5.691.961)	(5.691.961)	Bonds issuance cost
Akumulasi amortisasi biaya emisi	3.239.461	2.670.191	Accumulated amortization
Jumlah	437.547.500	436.978.230	Total

Obligasi PANR

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013 (Obligasi PANR), dengan jumlah nominal sebesar Rp 100.000.000 (seratus milyar), jangka waktu lima (5) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun. Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

Bunga Obligasi PANR dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi dimana bunga Obligasi PANR pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 Oktober 2013. Obligasi PANR mendapatkan peringkat id A-1 dari Pefindo pada tanggal 17 April 2013. Obligasi PANR telah jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2015. Beban bunga tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 19.695.278 dan Rp 11.973.750 (Catatan 36).

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

PANR Bonds

On June 28, 2013, The Company obtained the effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No.S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata I Stage I Year 2013 with Fixed Interest Rates (PANR Bonds) with nominal value of Rp 100,000,000 (one hundred billion), term of bonds is five (5) years and a fixed interest rate of 11.5% per annum. The PANR Bonds have been listed at the IDX on July 10, 2013.

The PANR Bonds interest is payable on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first PANR Bonds interest of which was paid on October 9, 2013. Based on the rating results from Pefindo, the PANR Bonds are rated at "Id A-1"on April 17, 2013. The PANR Bonds will mature on July 9, 2015. Interest expense in 2017 and 2016 amounted to Rp 19,695,278 and Rp 11,973,750, respectively (Note 36).

The issuance of the Bonds is covered in the Deed of Trustee Agreement between the Company and PT Bank Mega, Tbk, a third party, as the Trustee.

Obligasi diatas memiliki pembatasan keuangan dan pembatasan lain sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat.

Obligasi PANR ini dijamin dengan tanah dan bangunan dan piutang *performing* (Catatan 6 dan 15).

The Bonds have several financial covenants and other restrictions as required by the trustee agreement.

PANR bonds are secured by lands and buildings and performing receivables (Notes 6 and 15).

28. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

28. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	31 Maret 2017/*March 31, 2017*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur oada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Tanah	367.431.113	-	564.982.226	-	Land
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 16 dan 17)	691.178	-	-	14.273.000	Investment properties carried at cost (Notes 16 and 17)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property,plant and equipment carried at cost
Bangunan (Catatan 15 dan 17)	367.955.332	-	-	408.495.900	Land and buildings (Notes 15 and 17)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	250.688.926	-	316.859.349	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur oada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Tanah	367.431.113	-	564.982.226	-	Land
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 16 dan 17)	708.670	-	-	14.273.000	Investment properties carried at cost (Notes 16 and 17)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property,plant and equipment carried at cost
Bangunan (Catatan 15 dan 17)	337.336.969	-	-	408.495.900	Land and buildings (Notes 15 and 17)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	316.859.349	-	316.859.349	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas keuangan ditentukan menggunakan analisa arus kas diskonto.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap dan properti investasi ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian faktor yang relevan.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of financial liabilities is determined by using discounted cash flow analysis.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of property and equipment and investment properties is determined using market price comparison approach to the adjustment of relevant factors.

29. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

29. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, is as follows:

	2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholder
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221	PT Panorama Tirta Anugerah
Satrijanto Tirtawisata	3.794.500	0,32	189.725	Satrijanto Tirtawisata
Adhi Tirtawisata	9.000.000	0,75	450.000	Adhi Tirtawisata
Daniel Martinus	64.800	0,01	3.240	Daniel Martinus
Amanda Arlin Gunawan	29.800	0,00	1.490	Amanda Arlin Gunawan
Masyarakat lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	416.146.477	34,68	20.807.324	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000	Total

	2016			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholder
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221	PT Panorama Tirta Anugerah
Satrijanto Tirtawisata	3.794.500	0,32	189.725	Satrijanto Tirtawisata
Adhi Tirtawisata	9.000.000	0,75	450.000	Adhi Tirtawisata
Masyarakat lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	416.241.077	34,69	20.812.054	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2017 and 2016 all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and

Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

cash equivalents and restricted time deposits. Total capital represents "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	2017	2016	
Jumlah utang	989.387.713	1.078.290.180	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	556.478.518	288.861.687	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5.000.817	23.696.749	Restricted time deposits
	561.479.335	312.558.436	
Utang neto	427.908.378	765.731.744	Net debt
Jumlah ekuitas	1.105.773.042	754.348.057	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	38,70%	101,51%	Net debt to equity ratio

30. Tambahan Modal Disetor - Bersih

30. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih sehubungan dengan:

This account represents net additional paid-in - net capital in connection with the following:

	Jumlah/Amount	
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum pada tahun 2001:		Sale of the Company's shares through public offering in 2001:
Hasil yang diterima atas penerbitan 120.000 ribu saham pada harga Rp 500 per saham	60.000.000	Proceeds from issuance of 120,000 thousand shares at Rp 500 per share (in full Rupiah)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (120.000 ribu saldo pada nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham)	(18.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (120,000 thousand shares at Rp 150 (in full Rupiah) per share)
Biaya emisi saham	(3.986.945)	Issuance costs of shares
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	38.013.055	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi rransaksi entitas sepengendali	933.787	Reclassification of difference in value arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	38.946.842	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.695.615)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	37.251.227	Balance as of December 31, 2016 and 2015

31. Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali

31. Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest

	2017	2016	
PT Panorama JTB Tours Indonesia	333.972.842	-	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Raja Kamar International	54.483.426	54.483.426	PT Raja Kamar International
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	9.040.403	9.040.403	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama Tours Indonesia	3.490.920	3.490.920	PT Panorama Tours Indonesia
PT Panorama Evenindo	15.747	15.747	PT Panorama Evenindo
PT Panorama Media	5.375	5.375	PT Panorama Media
PT Duta Chandra Kencana	4.942	4.942	PT Duta Chandra Kencana
PT Turez Indonesia Mandiri	1.148	1.148	PT Turez Indonesia Mandiri
PT Panorama Ventura Indonesia (dahulu PT Panorama Properti)	(285)	(285)	PT Panorama Ventura Indonesia (formerly PT Panorama Properti)
PT Andalan Selaras Abadi	(858)	(858)	PT Andalan Selaras Abadi
PT Graha Destinasi	(3.356)	(3.356)	PT Graha Destinasi
PT Graha Media Anugerah	(6.318)	(6.318)	PT Graha Media Anugerah
PT Travelicious Indonesia	(25.064)	(25.064)	PT Travelicious Indonesia
PT Dwi Ratna Pertiwi	(682.959)	(682.959)	PT Dwi Ratna Pertiwi
PT Gajah Mas Perkasa (Catatan 26)	(14.929.803)	(14.929.803)	PT Gajah Mas Perkasa (Note 26)
Jumlah	385.366.160	51.393.318	Total

32. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak.

32. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries.

33. Pendapatan Bersih / 33. Net Revenues

a. Berdasarkan jenis produk / a. Based on type of products

	2017			
	Penjualan Bruto/ *Gross Revenues*	Tagihan dari Prinsipal/ *Payable to Principal*	Penjualan Neto/ *Net Revenues*	
Tiket pesawat	427.588.828	417.780.334	9.808.494	Airplane tickets
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	94.306.212	-	94.306.212	Inbound
Outbound	233.860.409	-	233.860.409	Outbound
Jasa konvensi	6.955.323	-	6.955.323	Convention service
Dokumen	0	-		Document
Voucher hotel	351.919.935	326.911.105	25.008.830	Hotel vouchers
Sewa	2.461.132	-	2.461.132	Rental
Hotel	6.145.443	-	6.145.443	Hotel
Lain-lain	0	-		Others
Jumlah	1.123.237.283	744.691.439	378.545.844	Total

	2016			
	Penjualan Bruto/ *Gross Revenues*	Tagihan dari Prinsipal/ *Payable to Principal*	Penjualan Neto/ *Net Revenues*	
Tiket pesawat	323.010.760	309.914.505	13.096.255	Airplane tickets
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	92.112.299	-	92.112.299	Inbound
Outbound	326.835.382	-	326.835.382	Outbound
Jasa konvensi	954.402	-	954.402	Convention service
Dokumen	0	-	0	Document
Voucher hotel	246.501.108	226.641.188	19.859.920	Hotel vouchers
Sewa	199.500	-	199.500	Rental
Hotel	5.731.048	-	5.731.048	Hotel
Lain-lain	0	-	0	Others
Jumlah	995.344.499	536.555.693	458.788.806	Total

b. Berdasarkan sumber pendapatan / b. Based on source of income

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 41)	-	-	Related parties (Note 41)
Pihak ketiga	378.545.844	458.788.806	Third parties
Jumlah	378.545.844	458.788.806	Total

Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

No revenue was generated from a single customer which represents more than 10% of the net revenues.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

Sales to related parties have the same price to sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while negotiated prices with related parties have been determined by management.

34. Beban Pokok Pendapatan / 34. Direct Costs

	2017	2016	
Berdasarkan jenis produk dan sumber beban:			**Based on type of products and source of income:**
Pihak berelasi (Catatan 41):			Related parties (Note 41):
Perjalanan wisata:			Tours and travel:
Inbound	-	-	Inbound
Outbound	-	-	Outbound
Jumlah pihak berelasi	-	0	Total related parties
Pihak ketiga:			Third parties
Perjalanan wisata:			Tours and travel:
Inbound	65.852.818	63.990.993	Inbound
Outbound	205.066.322	275.181.322	Outbound
Jasa transportasi		0	Transportation services
Penyusutan (Catatan 15)	6.734.440	5.099.512	Depreciation (Note 15)
Jasa konvensi	2.803.685	668.082	Convention services
Hotel	544.196	558.930	Hotel
Tiket pesawat	-	-	Airplane ticket
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah pihak ketiga	281.001.461	345.498.839	Total third parties
Jumlah	281.001.461	345.498.839	Total

Tidak terdapat transaksi pembelian dengan pihak pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

No purchases were made from a single suppliers which represents more than 10% of the revenues.

35. Beban Usaha / 35. Operating Expenses

	2017	2016	
Penjualan			Selling
Pemasaran dan promosi	4.690.187	4.983.744	Marketing and promotion
Perjalanan dinas	765.529	782.007	Travel
Gaji dan tunjangan karyawan	1.077.168	16.285	Salaries and employee benefits
Jamuan	620.457	649.489	Entertainment
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	7.153.341	6.431.525	Subtotal

	2017	2016	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	48.752.544	38.897.984	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 15 dan 16)	10.090.481	11.244.006	Depreciation (Notes 15 and 16)
Telepon dan listrik	2.643.740	879.092	Telephone and electric
Biaya pajak	4.130.075	1.830.700	Tax expenses
Jasa profesional	3.893.670	2.191.589	Professional fees
Perlengkapan kantor	985.971	656.280	Office supplies
Sewa	4.561.176	2.085.641	Rental
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)			Provision for impairment (Note 6)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.145.414	1.316.491	Repairs and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 37)	1.332.774	1.295.045	Long term employee benefits-net (Note 37)
Asuransi	429.411	506.785	Insurance
Beban penghapusan piutang			Bed debt
Perjalanan dinas	1.710.753	1.816.197	Travel
Iuran keamanan, kebersihan, dan sumbangan	1.282.545	1.837.177	Securities, cleaning, and donation
Pos dan telekomunikasi	345.528	2.111.660	Postage and telecommunication
Lain-lain	3.332.848	2.105.097	Others
Jumlah	84.636.931	68.773.744	Subtotal
Jumlah	84.636.931	75.205.269	Total

36. Beban Bunga

36. Interest Expenes

	2017	2016	
Utang bank dan utang pembelian aset tetap	2.250.829	10.898.259	Bank loans and liabilities for purchases property and equipment (Note 24)
Utang Obligasi (Catatan 27)	19.695.278	11.973.750	Bond payable (Note 27)
Jumlah	21.946.107	22.872.009	Total

37. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 8 Maret 2017.

37. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 8, 2017.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.052 karyawan tahun 2017 dan 1.052 karyawan tahun 2016.

Number of eligible employees is 1,052 and 1,052 in 2017 and 2016, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	2.363.778	2.363.778	Current service costs
Beban jasa lalu	-	-	Past service costs
Beban bunga	3.427.452	3.427.452	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	5.791.230	5.791.230	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	-	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	1.509.556	1.509.556	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(3.247.417)	(3.247.417)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.737.861)	(1.737.861)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	4.053.369	4.053.369	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga bersih untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 35).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 35) in the profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang kerja adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	23.529.026	23.529.026	Balance at the beginning of the year
Saldo entitas anak yang tidak lagi dalam pengendalian (Catatan 1)	(41.078)	(41.078)	Balance of subsidiaries that not consolidated (Note 1)
Biaya jasa kini	3.591.310	2.363.778	Current service costs
Biaya bunga	3.427.452	3.427.452	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali			
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains (losses) Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	-	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	1.509.556	1.509.556	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(3.247.417)	(3.247.417)	Experience adjustments
Biaya jasa lalu termasuk keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	-	-	Past service cost and gain (loss) from settlements
Pembayaran Imbalan	(1.569.798)	(1.569.798)	Benefit payment
Saldo akhir tahun	27.199.051	25.971.519	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	8%	8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	10%	10%	Level of employee turnover

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal pelaporan keuangan, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefit obligation set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other consumption constant:

	Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan dari asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Bunga diskonto	1%	(75.489)	8.937.711	Discount rate

38. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak dilakukan pada akhir tahun.

38. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income calculate at the end of year.:

39. Laba Bersih per Saham Dasar

39. Earnings (Loss) Per Share

	2017	2016	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan neto laba per saham dasar	12.869.779	12.184.062	Profit (loss) attributable to owners of the Company for computation of basic earning (loss) per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	1.200.000.000	1.200.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba neto per saham dasar	42,90	40,61	Basic earning (loss) per share

40. Dividen Tunai

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2016 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2015 sebesar Rp 4.896.000 atau Rp 4,08 (dalam Rupiah penuh) per saham.

40. Cash Dividends

Based on Annual General Stockholders' Meeting, dated June 26, 2016, the stockholders approved the distribution of cash dividends for year 2015 amounting to Rp 4,896,000 or Rp 6.08 (in full rupiah) per share.

41. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Panorama Tirta Anugerah merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

b. Asosiasi:

- PT Reed Panorama Exhibitions
- PT Carlson Panorama Hospitality

c. Enititas dengan sebagian pemegang saham yang sama dengan Perusahaan:

- PT Caldera Indonesia
- PT Mitra Global Holiday
- PT Emerald Paradise
- PT Graha Tirta Lestari
- PT Panorama Dotcom Indonesia
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Panorama Land Development
- Panorama Ministry
- Sarl Panorama Leisure
- The Haven Seminyak

d. Enititas dengan sebagian manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan:

- Panorama Tours International Pte Ltd
- Chan Brothers International Pte Ltd

e. Satrijanto Tirtawisata merupakan komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

f. Ramajanto Tirtawisata merupakan anggota keluarga dekat dari direktur utama Perusahaan.

g. Tri Agung Pramono merupakan direktur dari PT Kencana Transport, entitas anak.

41. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

a. PT Panorama Tirta Anugerah is a majority stockholder of the Company.

b. Associates:

- PT Dunia Wisatama Nuansa Bahari
- PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk

c. Entitieswhich have partly the same management as the Company:

- PT Kaffein Indonesia
- PT Panorama Retail
- PT Panorama Investama
- PT Panorama Hospitality Management
- PT Asian Trails Indonesia
- PT Legian Paradise
- PT Seminyak Paradise
- Perfect Tours Sdn. Bhd.
- Panorama Beijing

d. Entities which have partly the same key management as the Company:

- PT Asia World Indonesia
- PT Grayline Indonesia

e. Satrijanto Tirtawisata is a commissioner and a stockholder of the Company.

f. Ramajanto Tirtawisata is a close family member of the president director of the Company.

g. Tri Agung Pramono is director of PT Kencana Transport, a subsidiary.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

a. The accounts involving balances with related parties are as follows:

	2017	2016	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas yang bersangkutan/ *Percentage to Total Assets/Liabilities* 2017	2016	
Aset					**Assets**
Piutang usaha	390.268	1.321.166	0,02	0,06	Trade accounts receivable
Uang muka	16.629.015	7.166.012	0,72	0,31	Advances
Piutang pihak berelasi non-usaha	12.956.179	58.526.541	0,56	2,57	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	90.298.984	56.255.670	3,89	2,47	Investment in associates
Uang jaminan	3.283.123	4.500.000	0,14	0,20	Guarantee deposits
Liabilitas					**Liabilites**
Utang usaha	1.651.974	1.581.629	0,11	0,10	Trade accounts payable
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	#VALUE!	Advances received
Utang pihak berelasi non-usaha	53.717.041	56.677.486	3,43	3,72	Due to related parties
Liabilitas lain-lain	-	-	-	#VALUE!	Liabilities in exceed of investment value

b. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

b. Total salaries and allowances provided and paid to the Company's commissioners and directors follows:

	2017	2016	
Komisaris	949.300	863.000	Commissioners
Direksi	2.530.900	2.444.600	Directors
Jumlah	3.480.200	3.307.600	Total

Tidak terdapat imbalan kerja jangka panjang yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi.

There are no long-term employee benefits given to commissioners and directors.

c. Grup melakukan transaksi sewa menyewa ruangan kantor dengan pihak-pihak berelasi, serta transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 13.

c. The Group also entered into leaseand other nontrade transactions with related parties as described in Note 13.

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and the risk liquidity.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Exchange Risk

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya (Catatan 45). Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

The Group has transactional currency exposures (Notes 45). Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya) atau Rupiah tergantung dari kesepakatan dengan pemasok, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

The Group receives income in foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other). Purchases from or payments to suppliers (the hotels) can be done using a foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other) or Rupiah depending on the agreement with suppliers, taking into account the rupiah exchange rate against foreign currencies in the market. A decision on the preferred currency for payment is part of foreign currency risk management policies of the Group.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak tahun 2016 dan 2015. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan penilaian manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in U.S. Dollar exchange rate against. Rupiah with all other variables held constant, to the 2016 and 2015 income before tax. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of a reasonably possible change in foreign exchange rates.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.545.809 dan Rp 349.439, terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, efek utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, serta keuntungan/ (kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Laba kurang sensitif terhadap pergerakan kurs Rupiah terhadap Dolar

As of December 31, 2016 and 2015, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been higher/lower by Rp 1,545,809 and Rp 349,439, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

Amerika Serikat, karena jumlah utang dalam Dolar Amerika Serikat menurun.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations.Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2017		2016		
	Jumlah Bruto/ *Gross Amount*	Jumlah Neto/ *Net Amount*	Jumlah Bruto/ *Gross Amount*	Jumlah Neto/ *Net Amount*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	556.478.518	556.478.518	263.384.390	263.384.390	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5.000.817	5.000.817	23.696.749	23.696.749	Restricted time deposits
Piutang usaha	425.732.624	425.732.624	397.445.479	392.756.755	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	65.680.051	65.680.051	31.961.085	31.961.085	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	12.956.179	12.956.179	15.459.332	15.459.332	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	2.568.686	2.568.686	3.547.152	3.547.152	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	1.068.416.875	1.068.416.875	735.494.187	730.805.463	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

43. Ikatan dan Perjanjian

Merek dan Royalti

Berdasarkan perjanjian "*Agreement for International Membership*" tanggal 19 Maret 1998 antara *Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide* (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada DTN.

Sewa-menyewa

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 15).

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa sebidang tanah seluas 3.130 m2 dari Sugianto, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020.

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa tanah seluas 1.225 m^2 dari I Wayan Murdi, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020.

43. Commitments and Agreements

Trademark and Royalty

Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours ("RAPT"), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to DTN.

Rental

Land rental with building construction on the parcels of land to be transferred to the land owners at end of the rental period (Note 15).

On February 16, 2000, DTN has rented a parcel of land measuring 3,130 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The rental period will end on February 16, 2020.

On February 16, 2000, DTN has leased a parcel of land measuring 1,225 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The leased period will end on February 18, 2020.

Pada tanggal 21 September 2001, WEHA menyewa dua bidang tanah Hak Milik dari Maman Sudirman, pihak ketiga dengan luas 4.215 m^2 yang terletak di Jalan Husein Sastranegara No. 15, Kelurahan Benda, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang (Rawa Bokor). Jangka waktu sewa adalah 9 tahun dimulai sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 4 April 2016.

On September 21, 2001, WEHA has rented two parcels of land from Properties of Maman Sudirman, a third party, with an area of 4,215 square meters located at Jalan Hussein Sastranegara No. 15, Benda Village, District of Batu Ceper, Tangerang regency (Rawa Bokor). The lease term is 9 years starting from January 1, 2002 until December 31, 2010 and has been extended up to April 4, 2016.

Penjaminan pembelian tiket kepada International Air Transport (IATA).

Underwriting the purchase of tickets to the International Air Transport (IATA).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BMI/ex BII)

Pada tanggal 10 Oktober 2013, PJTBTI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) Cool Pay 1 sebesar Rp 5.000.000.000, PRK Cool Pay 2 sebesar US$ 1.000, PRK Cool Pay MG sebesar Rp 10.000.000.000 dan Bank Garansi sebesar Rp 160.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2016, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, Perusahaan memperoleh fasilitas PRK Cool Pay 1 sebesar Rp 17.500.000.000, PRK Cool Pay MG sebesar Rp 10.000.000.000, Bank Garansi sebesar Rp 130.000.000.000 dan FX Line – Nation sebesar US$ 550.000. Pinjaman ini dijamin dengan corporate guarantee dari PSW, entitas induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2017.

Pada tanggal 24 Maret 2017, BMI telah menerbitkan beberapa bank garansi untuk Perusahaan sejumlah Rp 81.995.700.000 yang akan jatuh tempo Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak terdapat saldo atas fasilitas pinjaman selain fasilitas Bank Garansi diatas.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BMI/ex BII)

As of October 10, 2013, PJTBTI obtained an overdraft loan facility (PRK) Cool Pay 1 amounting to Rp 5,000,000,000 PRK Cool Pay 2 amounting US$ 1,000, PRK Cool Pay MG amounting Rp 10,000,000,000 and Bank Guarantee facility amounting to Rp 160,000,000,000. These loans have terms 1 year and have been extended several times.

In 2016, based on amendment of facility credit, the Company obtained Local Credit facilities consisting of PRK Cool Pay 1 amounting to Rp 17,500,000,000, PRK Cool Pay MG amounting to Rp 10,000,000,000, Bank Guarantee facility amounting to Rp 130,000,000,000 and FX Line – Nation amounting to US$ 550,000. These loans are guaranteed by corporate guarantee from the PSW, parent company. This loan will be due in October 2017.

As of March 31, 2017, BMI has granted several Bank Guarantees for the Company amounted to Rp 81,995,700,000 and with a term up to March 2017.

As of March 31, 2017, there is no outstanding loan, except for the above Bank Guarantee facility.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tahun 2012, DBS memberikan fasilitas pinjaman kepada PJTBTI dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar US$ 6.500.000 dan Rp 14.000.000.000 dan fasilitas RCF sebesar US$ 1.500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2012, dan di perpanjang dengan perjanjian fasilitas tanggal 29 Januari 2013, yang telah diperpanjang dan akan jatuh tempo bulan November 2017.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

In 2012, DBS granted loan facilities to PJTBTI in the form of Bank Guarantee facility amounting to U.S. $ 6,500,000 and Rp 14,000,000,000 and RCF facility of U.S. $ 1,500,000. This facility is valid until November 19, 2012. The facility agreement was amended on January 29, 2013 extending the facility until November 2017.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia piutang usaha (Catatan 6) dan deposito dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak terdapat saldo atas fasilitas pinjaman ini.

The loans are secured by fiduciary accounts receivable (Note 6) and deposits of Company.

As of March 31, 2017, there is no outstanding loan from this facility.

44. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi perjalanan wisata, jasa transportasi, dan jasa konvensi.

44. Segment Operations

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting to the chief operating decision maker, who is responsible for the allocation of resources to each segment as well as assess the performance of each of these segments. The Group has three (3) segments reported namely travel, transportation services, and convention services.

	2017							
	Perjalanan Wisata/ *Tours and Travel*	Jasa Transportasi/ *Transportation Services*	Jasa Konvensi/ *Convension Services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan usaha								Net revenues
Pendapatan usaha segmen	371.378.021	-	6.955.323	212.500	378.545.844	-	378.545.844	Segment revenues
Hasil segmen								Segment results
Laba kotor segmen	93.180.245	-	4.151.638	212.500	97.544.383	-	97.544.383	Segment gross profit
Laba usaha	7.343.442	-	2.793.377	(4.382.708)	5.754.111	-	5.754.111	Profit from operations
Pendapatan bunga	2.283.186	-	2.519	144.467	2.430.172	-	2.430.172	Interest income
Beban bunga	(5.330.683)	-	(1.539.036)	(15.076.389)	(21.946.107)	-	(21.946.107)	Interest expense
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	(147.876)	34.678.532	-	-	34.530.656	-	34.530.656	Share in net loss of associates
Ekuitas pada laba bersih entitas anak sebelum kehilangan pengendalian	-	-	-	-	-	-	-	Share in net income of subsidiary before loss of control
Keuntungan dari kehilangan pengendalian pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Gain on loss of control of a subsidiary
Keuntungan dari akusisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Lain-lain - bersih	(2.775.492)	-	217.083	(46.662)	(2.605.071)	-	(2.605.071)	Others - net
Laba sebelum pajak	1.372.577	34.678.532	1.473.944	(19.361.292)	18.163.761	-	18.163.761	Income before tax
Beban pajak	343.137	-	368.486	-	711.623	-	711.623	Tax expense
Laba tahun berjalan	1.029.440	34.678.532	1.105.458	(19.361.292)	17.452.138	-	17.452.138	Profit for the year
Aset Segmen *)	1.792.804.318	-	176.480.274	1.038.363.529	3.007.648.121	(519.367.494)	2.488.280.627	Segment Assets *)
Liabilitas Segmen *)	909.655.941	-	90.306.643	546.731.500	1.546.694.084	(163.260.139)	1.383.433.945	Segment Liabilities *)

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets, segment liabilities exclude tax payable and deferred tax liabilities

	2016							
	Perjalanan Wisata/ *Tours and Travel*	Jasa Transportasi/ *Transportation Services*	Jasa Konvensi/ *Convension Services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan usaha								Net revenues
Pendapatan usaha segmen	459.532.799	-	954.402	191.500	460.678.701	(1.889.895)	458.788.806	Segment revenues
Hasil segmen								Segment results
Laba kotor segmen	114.702.043	-	286.321	191.500	115.179.864	(1.889.895)	113.289.969	Segment gross profit
Laba usaha	41.356.378	-	(1.280.543)	(1.991.135)	38.084.700	-	38.084.700	Profit from operations
Pendapatan bunga	140.365	-	1.690	91.610	233.665	-	233.665	Interest income
Beban bunga	(10.759.569)	-	(4.303)	(12.108.137)	(22.872.009)	-	(22.872.009)	Interest expense
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	Share in net loss of associates
Ekuitas pada laba bersih entitas anak sebelum kehilangan pengendalian	-	-	-	-	-	-	-	Share in net income of subsidiary before loss of control
Keuntungan dari kehilangan pengendalian pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Gain on loss of control of a subsidiary
Keuntungan dari akusisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Lain-lain - bersih	205.637	-	52.637	(9.244)	249.030	-	249.030	Others - net
Laba sebelum pajak	30.942.811	-	(1.230.519)	(14.016.906)	15.695.386	-	15.695.386	Income before tax
Beban pajak	(5.987.779)	-	307.630	3.504.226	(2.175.923)	-	(16.560.391)	Tax expense
Laba tahun berjalan	24.955.032	-	(922.889)	(10.512.680)	13.519.463	-	13.519.463	Profit for the year
Aset Segmen *)	1.882.350.390	-	141.492.292	780.210.121	2.804.052.803	(1.094.392.826)	1.709.659.977	Segment Assets *)

Segmen operasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Operating segments based on geography are as follows:

	2017	2016	
Pendapatan Usaha			Sales
Jawa & Bali	90.329.680	1.374.398	Java & Bali
Luar Jawa	288.216.164	457.414.408	Out Java
Jumlah	378.545.844	458.788.806	Total
Aset Segmen			Segment Assets
Jawa & Bali	567.929.282	4.225.235	Java & Bali
Luar Jawa	1.920.351.345	1.705.434.741	Out Java
Jumlah	2.488.280.627	1.709.659.976	Total

45. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan anak perusahaan menjalankan transaksi dalam mata uang asing.
Transaksi mata uang asing yang cukup signifikan adalah mata uang asing :

- Dolar Amerika Serikat
- Euro
- Yen Jepang
- Ringgit Malaysia

45. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Company and its subsidiaries made transaction in foreign currencies.
Transaction in foreign currencies which significantly apply by company as :

- United State Dollar
- Euro
- Yen Japan
- Malaysia Dollar

46. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

46. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investingactivities of the Group:

	2016	2015	
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisitions of property and equipment through:
Reklasifikasi uang muka - aset lain-lain	30.128.783	229.001.801	Application of advances - other assets
Utang bank jangka panjang	-	76.275.392	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	41.089.292	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah	30.128.783	346.366.485	Total

47. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Grup telah menerapkan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
2. PSAK No. 5, Segmen Operasi
3. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
4. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
5. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
6. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
7. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

47. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

The Group has adopted the following amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
2. PSAK No. 5, Operating Segments
3. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
4. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
5. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
6. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
7. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 68, Fair Value Measurement

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Indonesian Institute of Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 which will be effective on January 1, 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 69, Agriculture

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group does not expect that the above PSAKs and ISAK will have a significant impact on the consolidated financial statements.

****